

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
MELALUI MEDIA JARUM JAM PADA KELOMPOK A
RA AR-RIDLWAN AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

SKIRIPSI



Oleh :

Umi Khudsiyah
NIM: T20185042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FALKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
OKTOBER 2022**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
MELALUI MEDIA JARUM JAM PADA KELOMPOK A
RA AR-RIDLWAN AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

SKIRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Umi Khudsiyah
NIM: T20185042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FALKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
OKTOBER 2022**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
MELALUI MEDIA JARUM JAM PADA KELOMPOK A
RA AR-RIDLWAN AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

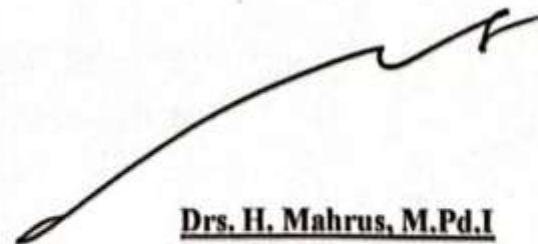
SKIRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Oleh :

**UMI KHUHSIYAH
NIM. T20185042**

Di setujui Pembimbing



**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
MELALUI MEDIA JARUM JAM PADA KELOMPOK A
RA AR-RIDLWAN AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

SKIRPSI

Telah diuji dan terima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin

Tanggal : 03 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196804141992032002

Anggota.

1. Dr. H.Abd. Muhith, M.Pd.I
2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

Sekretaris

Jauhari, S.Psi., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197706152010011010

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ^ط

Artinya : Katakanlah :“adakah sama orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui” sesungguhnya orang yang berakllah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-zumar : 9)¹



¹ Al-Qur'an, 9: 75

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan teruntuk :

Bapak Ibuk : Bapak H.Nur Khariri dan Ibu Rofitul

Adik : M.Fathur Rozak, Miftahul Khasanah, Moh Iqbal Yazid Rohman.

Bapak ibu guru dan bapak ibu dosen yang telah ikhlas memberikan saya ilmu yang barokah.

Temen – temen seperjuangan PIAUD Angkatan 2018 yang selalu kompak dan saling membantu.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Alloh SWT. yang melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Muhamad SAW, sehingga dapat terselesaikan penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Jarum Jam Pada Anak kelompok A di RA Ar-Ridlwana Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/ 2022.”.

Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd., M..Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN KHAS Jember sekaligus Dosen pembimbing yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Rifan Humaidi ,M Pd.I., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas dan pengarahan pada Skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang membangun sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Bunda Etik Ruwaida Zulfa, S.pd selaku kepala sekolah RA Ar-Ridlwan yang telah berkenan memberikan waktunya demi kelancaran dalam penyusunan tugas ahir ini.
7. Seluruh dewan guru, wali murid, dan peserta didik RA Ar-Ridlwan Ajung Jember.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini, Akhirnya, semoga Allah Swt. Memberikan rahmat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga amal baik yang Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin.

Jember, 03 Oktober 2022

Penulis

Umi Khudsiyah

NIM. T20185042

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Umi Khudsiyah, 2022: *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Jarum Jam Pada Kelompok A di Ra Ar-Ridwan Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022*

Kata kunci : kognitif, jarum jam

Kemampuan Kognitif diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan untuk beradaptasi dari belajar dari pengalaman sehari-hari, merencanakan masa depan atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.

Fokus Penelitian ini adalah 1) Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak bidang angka melalui media jarum jam di Ra Ar-Ridwan Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022? 2) Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak bidang bentuk melalui media jarum jam di Ra Ar-Ridwan Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022? 3) Bagaimana faktor dan penghambat untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang warna melalui jarum jam pada kelompok A di Ra Ar-Ridwan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Menjelaskan upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak bidang angka melalui media jarum jam di Ra Ar-Ridwan Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022. 2) Menjelaskan upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak bidang bentuk melalui media jarum jam di Ra Ar-Ridwan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. 3) Menjelaskan faktor dan penghambat untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang warna melalui jarum jam pada kelompok A di Ra Ar-Ridwan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan upaya untuk meningkatkan kemampuan bidang angka melalui media jarum jam 1) senam rutinan. 2) persiapan berdoa. 3) kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu juga ada upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang bentuk melalui media jarum jam di RA Ar-Ridwan Ajung Jember dilaksanakan dengan beberapa langkah 1) guru menyiapkan alat atau media pembelajaran. 2) guru memberikan pengarahan dan aturan cara memainkan media jarum jam 3) guru menjelaskan cara bermain media jarum jam dan membentuk kelompok 3-4 anak 4) guru memulai kegiatan media jarum jam Dan Sedangkan untuk faktor dan penghambat untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui media jarum yaitu: 1) faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam bentuk bidang warna. 2) faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan bidang warna.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian terdahulu	14
B. Kajian teori	19
1. Kognitif	
a. Pengertian kognitif	19
b. Metode perkembangan kognitif AUD	22
c. Fase perkembangan aspek kognitif	24
d. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif	32

2. Media Jarum Jam	35
a. Pengertian media pembelajaran	35
b. Jenis Media Pembelajaran	37
c. Perangkat Media Pembelajaran	38
d. Fungsi dan Tujuan Media Pembelajaran	38
e. Pengertian Media Jarum jam	39
f. Prinsip-prinsip Alat media jarum jam	41
g. Penggunaan media jarum jam sesuai anak	42
h. Bidang pengembangan kognitif AUD dalam media jarum jam	51
i. Cara pembuatan APE media jarum jam	51
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	56
C. Subjek Pengumpulan Data	56
D. Metode Pengumpulan Data	57
E. Analisa Data	62
F. Keabsahan Data	64
G. Tahap-Tahap Penelitian	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
A. Gambaran obyek penelitian	67
B. Penyajian Data dan analisis	73
C. Hasil Temuan	92
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	102

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Penilaian
7. RPPH
8. Foto-Foto Kegiatan Penelitian
9. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Kajian Terdahulu	18
4.1	Struktur Organisasi RA Ar- Ridlwan Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022	70
4.2	Data Jumlah Didik Kelompok A RA Ar-Ridlwan Periode 2021/2022	71
4.3	Data Kepegawaian RA Ar –Ridlwan.....	71
4.4	Data Guru.....	71
4.5	Data gedung RA Ar-Ridlwan.....	72
4.6	Sarana Pendukung Pembelajaran.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dan rentang perkembangan hidup manusia. perkembangan² hal ini menunjukkan pendidikan pada masa anak-anak sangat penting. Sejalan dengan hal ini tersebut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Masa Usia dini merupakan masa yang yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungan. Hal ini merupakan kesempatan bagi lingkungan, dalam hal ini orang tua, guru, agar membantu mengembangkan perilaku yang positif.

Anak merupakan sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan serta organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala

² Yuliani Nuriyani sujiono, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini* . (Jakarta: PT Indeks, 2009),6

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)* (Jakarta : Sinar Grafika, 2016), 4

struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok individu yang unik. Anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangannya yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri. Yang kesemuanya ia merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya .⁴

Sejalan dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:” dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu oleh keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan dia memberikanmu pendengaran , penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. “ (Q.s An-Nahl : 78)⁵

Dari kandungan ayat diatas bahwa pesan untuk orang tua pendidik untuk menyiapkan generasi umat yang berkualitaskan seluruh potensi yang dimilikinya sebagai bekal kehidupan mendatang, dengan dasar inilah anak harus dibimbing sebaik mungkin.

Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas ataupun pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁶ kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan salah satu kemampuan dari aspek perkembangan kognitif. Kognitif sendiri merupakan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan untuk mempelajari keterampilan dan

⁴ Ayu ningsih. *Psikologi Perkembangan Anak* (Yogyakarta : Pustaka Larasati, 2010), 12.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*,(Semarang : Raja Publishing, 2011). 275.

⁶ Norvan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013). 19

konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungan, serta keterampilan menggunakan daya inggat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.⁷ Menurut Sujiono kemampuan perkembangan kognitif antara lain mengelompokan benda yang memiliki persamaan warna, ukuran, mencocokkan lingkaram, segitiga, dan segi empat serta mengenal dan menghitung angka 1 sampai 20.⁸

Sebagaimana diterangkan dalam firman Alloh dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya : Sesungguhnya dalam menciptakan langit dan bumi, silih bergantianya malam dan siang, bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang alloh diturunkan dari langit berupa air, lalu dengan air di hidupkan bumi sesudah mati (kering)-Nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan anatara langit dan bumi. “ Sesungguhnya terdapat tanda-tanda (kekuasaan dan kebesaran alloh) bagi kaum yang memikirkan “ (Qs Al-Baqarah : 164).⁹

Bedasarkan penjelasan surat diatas Bawasanya alloh yang menciptakan langit dan bumi. Alloh juga menciptakan siang dan malam. Alloh menciptakan lautan luas untuk dilayari batara-bahtera yang mana dari bahtera tersebut bisa membawa manffat bagi manusia. alloh yang menurunkan hujan dan langit

⁷ Pudjiati, *bermain bagi AUD dan Alat Permainan yang sesuai Usia anak*. (Jakarta : Kementrian dan kebudayaan, 2011). 6

⁸ Ramaikis Jawati. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri di Paud Habibul Ulumi*. Jurnal PAUD, Vol. 1 No. 1 (April 20130. 253

⁹ Al-Baqarah 2 : 164

untuk menyuburkan tanah. Allah yang menciptakan segala jenis hewan. Segala penciptaan tersebut merupakan tanda keesaan dan kebesaran Allah.

Muhamad Fadillah percaya bahwa anak belajar tentang dirinya sendiri serta dunianya melalui bermain. Melalui kegiatan bermain anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya, permainan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif adalah melalui media jarum jam.¹⁰

Media adalah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar.¹¹ Pemahaman tentang media sebagai salah satu komponen yang disusun untuk memberikan kemudahan kepada seseorang dalam memahami sesuatu. Media digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan sesuatu dengan menggunakan alat tertentu yang sesuai dengan konsep tahapan merangsang siswa agar terus belajar dan mengembangkan apa yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran yang telah dijalaninya.¹²

Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian luasnya media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi

¹⁰ Muhamad Fadillah. *Bermain dan Permainan Anak*. (Jakarta : PT Indeks, 2014) 4.

¹¹ Hujair, *Media Pembelajaran Intraktif-Inovatif* (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara,2013) 3.

¹² Zaiful Rosyid dan Halimatus Sadiyah, *Ragam Media Pembelajaran*. (Malang : Literasi Nusantara, 2019).3.

antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran dikelas.¹³ dalam mempertajam otak dan meningkatkan daya ingat, tidak serta merta dilakukan begitu saja. Namun, banyak ragam latihan yang dilakukan dengan menggunakan sejumlah media. Salah satunya yang menarik dan layak dikaji adalah media jarum jam. Media jarum jam adalah sebuah media yang berbentuk lingkaran yang mempunyai fungsi untuk mengenalkan angka-angka dan mengidentifikasi kecerdasan anak melalui tes kecerdasan.¹⁴ Melalui media jarum jam anak dapat berinteraksi langsung dengan kegiatan yang diberikan oleh guru dan memuat anak berani mengungkapkan pendapatnya melalui apa yang mereka lihat pada media jarum jam yang berupa angka. Media jarum jam merupakan media yang berupa gambar dan simbol bilangan (angka) yang terbuat dari bahan kardus yang dilapisi oleh gabus. Diberi stik es krim untuk diberikan sekat untuk diberikan macam-macam warna dan diberikan gambar. Dalam pembelajaran pendidik dapat menggunakan media jarum jam menjadi sebuah permainan, sehingga anak tidak mudah bosan. Misalnya : anak dapat menebak angka 1-12. Mengklafikasikan warna. Dan bercerita sesuai gambar yang sudah ditentukan.

Hal ini dipertegas dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ibu Eli selaku Wali kelas A di RA Ar-Ridlwani Ajung Jember bahwa selama ini media jarum jam untuk meningkatkan kemampuan kognitif sudah diterapkan. Selama ini hanya dilakukan dengan menggunakan media jarum jam

¹³ Hujair,4.

¹⁴ Syamsu Yusum L.N. *perkembangan peserta didik*. (Jakarta : Grafindo Persada, 2011). 55-56.

yang terbuat dari kertas origami yang dibentuk lingkaran yang berupa media jarum jam atau mengunak spidol dan papan tulis.¹⁵

Salah satu upaya yang bisa meningkatkan kemampuan kognitif melalui media jarum jam di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember adalah kemampuan kognitif yang menggunakan media jarum. Melalui media jarum jam pembelajaran ini dapat menarik perhatian dan mendorong anak untuk menyukai kegiatan pembelajaran dikelas. Dan anak agar tidak mudah bosan dalam pembelajaran berlangsung.

RA Ar-Ridlwan dipilih sebagai tempat penelitian tentang meningkatkan kemampuan kognitif melalui media jarum jam. Akan tetapi Sebelum peneliti menggunakan lembaga di RA Ar-Ridlwan peneliti juga observasi dari beberapa lembaga yaitu : TK Al-Iklas. Tk Dharma Wanita dan RA Ar-Ridlwan. Alasan peneliti menggunakan di lembaga RA Ar-Ridlwan diantaranya : RA Ar-Ridlwan merupakan sekolah yang tidak hanya mengedepankan pengembangan potensi anak bidang intelektual akademik, melainkan juga membimbing dan membentuk kepribadian anak yang memiliki integritas spritual, dibuktikan oleh visi RA Ar-Ridlwan yang berbunyi “ Terciptanya Siswa-Siswi Beraklah karimah, cerdas, dan kreatif.” Kedua, RA Ar-Ridlwan adalah salah satu lembaga yang sudah menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan media jarum jam maka peneliti tertarik dengan lembaga tersebut.

¹⁵ Observasi di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember, 15 Oktober 2021.

Bedasarkan observasi yang peneliti lakukan, terdapat sebuah keunikan tersendiri di dalam kelas ada sebuah media jarum jam yang berbentuk lingkaran dengan menggunakan bahan kertas origami yang ditempelkan di tembok yang menggambarkan bahwa media jarum jam penting dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti mengingatkan anak berangkat sekolah pada pukul 07.00. mengajarkan anak disiplin akan pentingnya waktu.

Latar belakang masalah yang mendorong penelitian ini adalah berhitung angka melalui jarum jam bagi anak A yang masih kurang. Terlihat masih banyak anak yang merespon kurang fokus dengan materi yang diberikan oleh guru. Selain itu. Dalam tahapan pemahaman anak-anak cenderung tidak dapat dipahami kembali apa yang telah disampaikan. Berdasarkan keadaan ini salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya variasi guru dalam pembelajaran yang terlalu membosankan sehingga anak kurang merangsang kemampuan anak dalam berhitung angka. Maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan berhitung angka Dengan menggunakan tebakan dan sambil beryanyi yang dibimbing oleh guru.

Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Jarum Jam pada kelompok A di RA Ar-Ridwan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Melalui kegiatan Bermain . Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan baik. Anak dapat mempersiapkan menuju pendidikan selanjutnya dan juga bisa memahami pembelajaran dikelas. ¹⁶

¹⁶ Observasi, Ra Ar-Ridwan Ajung jember 18 Oktober 2021

B. FOKUS MASALAH

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka terdapat beberapa fokus penelitian berisi semua faktor permasalahan yang akan dicari jawabanya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, spesifik, oprasional, jelas, tegas yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁷ Adapun dari latar belakang di atas dapat dirinci fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak bidang angka melalui media jarum jam di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak bidang bentuk melalui media jarum jam di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Bagaimana faktor dan penghambat untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang warna melalui jarum jam pada kelompok A di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Bedasarkan hasil fokus penelitian di atas. Maka Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertyaan dan menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut.¹⁸

Adapun tujuan penelitian ini dari fokus masalah adalah sebagai berikut :

¹⁷ Tim penyusun. *Pedoman karya ilmiah* (jember, Iaian Jember, 2019), 47.

¹⁸ Sandu siyoto dan Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. (Yogyakarta : Literasi Media publishing 2012),7.

1. Mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak bidang angka melalui media jarum jam di RA Arl-Ridlwan Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak bidang bentuk melalui media jarum jam di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2011.
3. Mendeskripsikan faktor dan penghambat untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang warna melalui jarum jam pada kelompok A di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁹ manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pendidikan serta sebagai referensi mahasiswa dan para ilmuwan untuk meneliti dan mengkaji lebih serius tentang konsep atau paradigma apa yang relevan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan kegiatan jarum jam tersebut.

¹⁹ Tim Penyusun. *Pedoman karya ilmiah*. 47.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai harapan menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu memberikan kontribusi pemikiran tentang pendidikan karakter dalam mencetak anak bangsa yang baik, profesional, dan berakhlak karimah.
- 2) Menambah pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui jarum jam yang dilakukan di lembaga RA Ar-Ridwan Ajung Jember

Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan meningkatkan kemampuan kognitif yang menggunakan media jarum jam yang mempermudah untuk mengenal angka. Dalam media ini peneliti menampilkan gambar. Angka. Jarum jam. Bentuk dan lainnya. Sesuai dengan guru pembimbing yang diterapkan.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana beberapa definisi yang menjelaskan maksud dari judul penelitian sebagai berikut²⁰ :

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan

²⁰ Tim penyusun. *Pedoman karya tukis ilmiah* . 46

penalaran dan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif sangat dibutuhkan anak untuk bisa mempelajari berbagai hal termasuk di sekolah nanti. Dan kemampuan kognitif itu sebuah proses anak berfikir yang lebih luas dan memecahkan masalah baik dari lingkungan, keluarga dan sekolah . dan mempelajari untuk keterampilan atau memahami apa yang terjadi dari lingkungan, serta keterampilan untuk mengingat.

Kognitif adalah suatu proses berpikir anak untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif tersebut berhubungan dengan tingkat kecerdasan (Inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan pada ide-ide dan belajar.

Dari dua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Upaya kemampuan kognitif sangat penting untuk melatih proses berpikir. Melalui pengembangan kognitif, kemampuan berfikir anak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan berpikir untuk dapat mengelola perolehan belajarnya. Menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah. Membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika dan pengetahuan.

2. Media jarum jam

Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi

antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran kelas berlangsung.

Jarum jam adalah sebuah alat yang digunakan dalam menghitung waktu. Dengan hal ini jarum jam biasanya untuk anak usia dini terbuat dari bahan APE untuk menarik anak-anak. Semisal dari bahan : kardus. Kertas origami yang meliputi warna. Bentuk dan angka.

Bedasarkan uraian diatas bahwa kemampuan kognitif melalui media jarum jam di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022 adalah kemampuan kognitif anak untuk memecahkan masalah yang lebih kompleks dan lebih rinci dalam sebuah pembelajaran atau bermain. Dengan hal ini untuk meningkatkan kemampuan kognitif menggunakan media pembelajaran. media yang digunakan adalah media jarum jam yang terdiri dari angka-angka 1-12 untuk meningkatkan anak usia 4-5 Tahun di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagaimana berikut :

Bab I, merupakan bagian pendahuluan dalam penelitian proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II , berisi tentang kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, berisi tentang Metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan sejenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian

Bab IV, tentang penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan yang telah diperoleh.

Bab V tentang Penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan peneliti, akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran .

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka memiliki dua bagian yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Adapun rincian sebagai berikut :

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu kegiatan yang berisi tentang berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dihendaki dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, penelitian-penelitian terdahulu yang dimaksud adalah penelitian yang sudah dipublikasikan, seperti : skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan lain sebagainya.²¹

Telah banyak penelitian tentang Kemampuan Kognitif, akan tetapi masih sangat perlu diteliti dan diketahui tentang penerapan kemampuan kognitif pada anak usia dini. Adapun beberapa peneliti terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkannya peneliti diantaranya :

1. Skripsi Nurmiati Tanjung (2018), judul penelitian :” upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain puzzle jam anak usia 4-5 tahun di PAUD Generasi Bangsa Pekanbaru, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan mengenal lambang bilangan dapat di ingat melalui bermain puzzel jam pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Generasi Bangsa Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

²¹ Tim penyusun. *Pedoman karya tukis ilmiah* . 48

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun kelompok B di PAUD Generasi Bangsa pekan Baru diperoleh dari sikap siklusnya. peningkatan kemampuan mengenali lambang bilangan yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan siklus I peningkatan sebesar 42,60%. Sedangkan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,76% dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dari data awal ke siklus II sebesar 94,45%. Dari hasil tersebut mampu dan terampil berhitung dengan baik.²²

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan tindakan kelas. Sedangkan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, dan membahas mengenai kemampuan kognitif mengenal lambang bilangan. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian terdahulu adalah siswa kelompok B sedangkan objek penelitian yang sekarang adalah siswa kelompok A.

2. Skiripsi Nyuyung Amborwati (2016). judul penelitian “ mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal bilangan 1-10 melalui permainan roda putar kelompok A TK Pertiwi Jampes Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2021/2016. Penelitian ini bertujuan untuk apakah pembelajaran melalui permainan roda putar dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengenal bilangan pada anak Kelompok A di TK

²² Nurmiati. “ upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain puzzle jam anak usia 4-5 tahun di PAUD Generasi Bangsa Pekanbaru “ (Skiripsi , Universitas Lancang Kening, 2018). 1

Pertiwi Jampes Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)

Hasil dari peneliti ini menjelaskan bahwa. peneliti mendapatkan hasil prosentase siklus I sebanyak 47 %. Pada siklus II sudah ada peningkatan hasil prosentasi yaitu mendapatkan hasil 51, 7%, sedangkan pada siklus III sudah sangat meningkat yaitu dengan diperoleh hasil prosentase 88,3%. Permainan roda putar dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran secara kognitif karena telah terbukti meningkatkan kemampuan mengenal bilangan 1-10 pada anak kelompok A . hendaknya sekolah dapat memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang optimal.²³

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan membahas mengenai kemampuan kognitif. Sedangkan perbedaannya adalah objek peneliti terdahulu adalah kemampuan mengenal bilangan 1-10 pada kelompok A sedangkan objek penelitian yang sekarang adalah siswa RA kelas A.

3. Skripsi Sri Hartini (2014) . Judul penelitian “ meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna melalui media ampas kelapa menggunakan

²³ Nyuyung Amborowati. “ *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bilangan 1-10 Melalui Permainan Roda Berputar Kelompok A TK Pertiwi Jampes Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk*” (Skripsi. UN (Universitas PGRI Kediri), 2015). 1

metode eksperimen pada anak kelompok B Tk Alhidayah krenceng kecamatan ngelogok kabupaten blitar tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data tentang kemampuan kognitif anak sebelum dilakukan tindakan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode eksperimen dengan media ampas kelapa yang dimiliki siswi TK Alhidayah krenceng kecamatan ngelogok kabupaten blitar meningkatkan 47,06% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 64,71 serta siklus III mencapai lebih dari 75% yaitu 88,24% untuk semua aspek. Kognitif mengalami peningkatan kearah yang lebih baik, serta mendapatkan pembelajaran melalui metode eksperimen dengan media ampas kelapa.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan desain penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan membahas mengenai kemampuan kognitif. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian terdahulu kemampuan kognitif dalam mengenal warna kelompok B sedangkan objek penelitian yang sekarang adalah siswa RA kelas A.

Bedasarkan penelitian uraian diatas persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan akan tergambar secara rinci dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti

No	Nama judul	Judul	Persamaan	Perbedaan
	2	3	4	5
	Nurmiati Tanjung 2018.	upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain puzzle jam anak usia 4-5 tahun di PAUD Generasi Bangsa Pekanbaru,	<ul style="list-style-type: none"> a. meneliti tentang mengenal lambang bilangan b. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu ini menggunakan kegiatan bermain jarum jam b. Sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan bermain.
	Nyuyung Amborwati 2016	mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal bilangan 1-10 melalui permainan roda putar kelompok A TK Pertiwi Jampes Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2021/ 2016	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti ini sama-sama meneliti kemampuan kognitif. b. Peneliti ini menggunakan penelitian tindakan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu ini menggunakan kegiatan bermain roda putar b. Sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan permainan.
	Sri Hartini, 2014.	meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna melalui media ampas kelapa menggunakan metode eksperimen pada anak kelompok B Tk Alhidayah krenceng kecamatan ngelogok kabupaten blitar tahun pelajaran 2013/2014.	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti ini sama-sama meneliti kemampuan kognitif b. Peneliti ini menggunakan penelitian tindakan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu menggunakan media ampas kelapa b. Sedangkan peneliti ini menggunakan kegiatan metode eksperimen

B. Kajian teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.²⁴

1. Kognitif

a. Pengertian kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang dapat disebut *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas adalah *cognition* yang berarti perolehan, penggunaan pengetahuan dan penataan. Kognitif juga dapat diartikan kemampuan dalam belajar. Kemampuan berfikir atau kecerdasan, dan juga kemampuan untuk mempelajari konsep baru dan keterampilan, serta keterampilan memecahkan masalah serta menggunakan daya ingat dan menyelesaikan tugas-tugas sederhana.

Kognitif merupakan istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan

²⁴ Tim penyusun . pedoman karya ilmiah, 48

masalah, dan merencanakan masa depan atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya, sementara itu. Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan pada anak yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan) yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana mempelajari dan memikirkan lingkungan.²⁵

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Menurut Adruhan kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori piaget.²⁶ kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia yang sedang berfikir, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

Sedangkan menurut Ahmad Susanto bahwa Kognitif adalah suatu proses berfiki, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian

²⁵ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : Rosda, 2009). 97.

²⁶ Mulyono Abdurahman, *anak berkesulitan belajar*. (jakarta : Rineka Cipta, 2012). 12

atau peristiwa.²⁷ kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berfikir, jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelejensi) yang memadai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Husdarta dan Nurlan berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses terus menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya.²⁸ anak akan melewati tahap-tahap perkembangan kognitif atau periode perkembangan. Setiap periode perkembangan anak berusaha mencari keseimbangan antara struktur kognitifnya dengan pengalaman-pengalaman baru, ketidakseimbangan memerlukan pengkonmadasian baru serta merupakan transformasi keperiode berikutnya.

Kognitif lebih terkait dengan kemampuan anak untuk menggunakan otaknya secara menyeluruh. Kemampuan yang termasuk dalam aspek kognitif sangat banyak dan cangkupannya sangat luas.

29

Bedasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil pengertian kognitif bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebgaiian besar aktifitas

²⁷ Ahmad Susanto, *Pperkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta : kencana, 2011). 48

²⁸ Husdarta dan Nurlan. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : Alfabeta, 2010), 169

²⁹ Zainal Aqib. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*.(Bandung Nuansa Aulia, 2011). 30

dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir. Kemampuan kognitif yang dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak dapat melangsungkan kehidupannya.

b. Metode pengembangan kognitif pada AUD

Metode ialah cara yang dipakai agar dapat mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun dalam aktivitas nyata supaya tercapai tujuan yang telah direncanakan itu dengan maksimal.³⁰ dalam pengembangan kognitif AUD terdapat metode diantaranya :

1) Metode bermain

Bermain adalah latihan untuk menghubungkan macam-macam pengetahuan dan keterampilan kognitif yang baru didasari sehingga bisa berfungsi secara teratur. Ada berbagai macam jenis permainan yang bisa mengembangkan kognitif dan dapat disuguhkan pada anak usia dini yaitu :

a) Bermain sains

Berbicara tentang sains tak luput dari membicarakan seputar eksperimen langsung. Oleh karena itu, bermain sains ini berhubungan dengan aktivitas kognitif karena saat melakukan percobaan secara tidak langsung anak telah melakukan pengamatan dan penyelidikan. Seperti contoh : sains tentang

³⁰ Khadijjah. *Pengembangan kognitif anak usia dini teori dan pengembangannya*. (Jakarta : Kencana, 2020). 107.

mencampur warna. Saat proses pencampuran warna dasar, anak fokus dan berpikir kenapa hijau dicampur dengan kuning menjadi orange

b) Bermain matematika

Dalam permainan ini aktivitas kognitif anak terlibat, dilihat dari pemecahan masalah sederhana, mulai dari yang mudah ke yang sulit. Menghitung angka 1-10. Menyocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10

2) Metode bercerita

Bercerita sama artinya dengan mendongeng. Dalam pengembangan kognitif anak bercerita atau mendongeng merupakan salah satu metode yang tepat untuk digunakan karena salah satu tujuan dari metode bercerita menstimulasi daya imajinasi dan kreatif anak, dan memperkuat daya inggat anak, lalu membuka alam pemikiran anak menjadi cerdas dan lebih kritis.

Tujuan metode bercerita ini tidak lepas dari mengembangkan kemampuan berbicara dan memperbanyak perbendaharaan kata anak, mengenalkan bentuk emosi dan ekspresi kepada anak. Seperti marah, sedih, senang, kesal, dan merasa kritis.³¹

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah tinjauan pelajaran yang telah berlalu agar anak dapat kembali memusatkan perhatiannya tentang

³¹ Khadijah. *Pengembangan kognitif anak usia dini teori dan pengembangannya, cetakan kedua.* (Medan : perdana Publishing, 2017). 93.

sejumlah kemajuan yang telah dicapai hingga dapat melanjutkan pelajaran baru untuk menstimulasi anak. Metode tanya jawab dipandang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak karena metode ini merangsang perhatian agar anak fokus pada pelajaran yang sedang berlangsung. Metode tanya jawab ini juga dapat mengarahkan proses berpikir anak.

4) Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan. Dengan hal ini anak usia dini ditentukan pada aktif berbuat dari mendengarkannya.

c. Fase perkembangan kognitif AUD

Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori piaget. “jean piaget yang hidup dari tahun 1896 sampai tahun 1980 adalah seorang ahli biologi dan psikologi berbangsaan swiss. Ia merupakan salah seorang yang merumuskan teori yang dapat menjelaskan fase-fase perkembangan kognitif. Teori ini dibangun berdasarkan dua sudut pandang yang disebut sudut pandang aliran struktural (*structuralism*) dan aliran konstruktif (*constructivism*).³²

Aliran Struktural yang mewarnai teori Piaget dapat dilihat dari pandangannya tentang Intelligensi yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan yang ditandai oleh perkembangan kualitas struktur

³² Mulyono Abdurahman, *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta , 2012). 131

kognitif. Aliran Konstruktif terlihat dari pandangan Piaget yang menyatakan bahwa “ anak membangun kemampuan kognitif melalui interaksinya dengan dunia disekitarnya”.

Dalam hal ini, Piaget menyatakan anak dengan peneliti yang selalu sibuk membangun teori-teorinya tentang dunia disekitarnya, melalui interaksinya dengan lingkungan disekitarnya. Hasil dari interaksi ini adalah terbentuknya struktur kognitif, atau skemata (dalam bentuk tunggal tersebut skema) yang dimulai dari terbentuknya struktur berpikir secara logis, kemudian berkembang menjadi satu generalisasi kesimpulan umum).

Terkait dengan perkembangan kognitif, maka dalam hal ini Allah menjelaskan pada dasarnya perkembangan otak manusia itu berjalan seiring dengan usianya. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an al-karim surah ar-rum (30:54).

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

Artinya : Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. dia menciptakan apa yang dihendakinya dan dialah yang maha mengetahui lagi maha kuasa.

Mas ganti menjelaskan bahwa piaget membagi tingkatan perkembangan kognitif manusia memiliki empat tingkatan yaitu sensorik motorik (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11

tahun). Dan operasional formal (11-15 tahun). Berikut ini penjelasannya tiap tahap perkembangan kognitif menurut piaget.

a) Fase Sensorimotor (Usia 0-2 Tahun)

Pada masa dua tahun kehidupannya anak berinteraksi dengan dunia di sekitarnya, terutama melalui aktifitas sensoris (melihat, meraba, merasa, mencium, dan mendengar) dan persepsinya terhadap gerakan fisik, dan aktivitasnya yang berkaitan dengan sensoris tersebut. Koordinasi aktivitas ini disebut dengan istilah sensorimotor.

Fase sensorimotor dimulai dengan gerakan-gerakan refleks yang dimiliki anak sejak ia lahirkan. Fase ini berakhir pada usia 2 tahun. Pada masa ini, anak mulai membangun pemahamannya tentang lingkungan melalui kegiatan sensorimotor, seperti mengengam, menghisap, melihat, melempar, dan secara perlahan ia mulai menyadari bahwa suatu benda tidak menyatu dengan lingkungannya, atau dapat dipisahkan dari lingkungan mana benda itu berada.

Selanjutnya, ia mulai belajar bahwa benda-benda ia memiliki sifat-sifat khusus. Keadaan ini mengandung arti, bahwa anak telah mulai membangun pemahamannya terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan hubungan kausalitas, bentuk, dan ukuran sebagai hasil pemahamannya terhadap aktifitas sensorimotor yang dilakukannya.

Pada sekitar usia 2 tahun, anak sudah menguasai pola-pola sensorimotor yang bersifat kompleks, seperti bagaimana cara mendapatkan benda yang diinginkannya (menarik, menggenggam atau meminta), menggunakan satu benda dengan tujuan yang berbeda. Dengan benda yang ada ditanganya, ia melakukan apa yang diinginkannya yaitu kemampuan untuk memikirkan suatu objek tanpa kehadiran objek tersebut secara empiris.

b) Fase praoperasional (Usia 2-7 Tahun)

Pada fase praoperasional anak mulai menyadari bahwa pemahamannya tentang benda-benda disekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan sensorimotor, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat simbolis. Kegiatan simbolis ini dapat berbentuk melakukan percakapan melalui telepon mainan atau berpura-pura menjadi bapak atau ibu, dan kegiatan simbolis lainnya fase ini memberikan andil yang besar bagi perkembangan kognitif anak.

Pada fase praoperasional anak tidak berpikir secara operasional yaitu suatu proses berpikir yang dilakukan dengan jalan menginternalisasi suatu aktifitas yang memungkinkan anak mengkaitkannya dengan kegiatan yang telah dilakukannya sebelumnya.

Fase ini merupakan masa permulaan bagi anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Oleh sebab itu cara berpikir anak pada fase ini belum stabil dan terorganisasi

secara baik. Fase praoperasional dapat dibagi ke dalam tiga subfase yaitu subfase berpikir secara intuitif . subfase fungsi simbolis terjadi pada usia 2-4 tahun.

Pada masa ini, anak telah memiliki kemampuan untuk menggambarkan suatu objek yang secara fisik tidak hadir. Kemampuan ini membuat anak dapat menggunakan balok-balok kecil untuk membangun rumah-rumahan, menyusun puzzle, dan kegiatannya lainnya. Pada masa ini anak sudah dapat menggambar manusia secara sederhana. Subfase berpikir secara egosentris terjadi pada usia 2-4 tahun. Berpikir secara egosentris ditandai oleh ketidakmampuan anak untuk memahami perspektif atau cara berpikir orang lain. Benar atau benar. Bagi anak pada fase ini . ditentukan oleh cara pandangnya sendiri yang disebut dengan istilah egosentris.

Subfase berpikir secara intuitif terjadi pada usia 4-7 tahun. Masa ini disebut subfase berpikir secara intuitif karena pada saat ini anak kelihatannya mengerti dan mengetahui sesuatu, seperti balok menjadi rumah-rumahan akan tetapi pada hakikatnya tidak mengetahui alasan-alasan yang menyebabkan balok itu dapat disusun menjadi rumah, dengan kata lain anak belum memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis tentang apa yang dibalik suatu kejadian .

c) Fase operasi konkret (Usia 7-12 tahun)

Pada fase operasi konkret kemampuan anak untuk berpikir secara logis sudah berkembang. Dengan syarat, obyek yang menjadi

sumber berpikir logis tersebut hadir secara kongkrit. Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktifitas-aktifitas mentak seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah . anak sudah lebih mampu berfikir , belajar, mengingat dan berkomunikasi karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme dan lebih logis.

d) Fase oprasi formal (12 tahun samapai usia dewasa)

Fase oprasi formal ditandai oleh perpindahan dari cara berfikir konkret ke cara berpikir abstrak. Kemampuan berpikir abstrak dapat dilihat dari kemampuan mengemukakan berfikir abstrak dapat dilihat dari kemampuan mengemukakan ide-ide, memperderiksi kejadian yang akan terjadi, dan melakukan proses berfikir ilmiah yatu mengemukakan hipotesis dan menentukan cara untuk membuktikan kebenaran hipotesis.³³

Pakar psikologi kognitif memandang bahwa pemanfaatan kapasitas kognitif telah dimulai sejak anak menggunakan kemampuan motor dan sensorinya. Setiap tahun perkembangan kognitif AUD memiliki karakteristik tertentu yaitu :

1) Karakteristik pada tahap sensori motor

a) Tahap pertama (dari lahir-1 bulan)

Pada tahap ini AUD dapat bereaksi secara refleks. Seperti menangis kuat saat anak merasa lapar dan haus, atau merasa sakit karena digigit nyamuk, terkadang juga menangis

³³ Sujiono Dkk. *Metode pengembangan*, ..hl 91.

saat anak mengantuk. Pada tahap ini juga anak sudah dapat mengerakan anggota tubuhnya meskipun belum sempurna. Seperti mengarahkan jempol pada mulutnya, mengerakan kepala kanan dan kekiri, mengerakan kaki saat dibedong.

b) Tahap kedua (4-8 bulan)

AUD mampu mengerti anantara kelakuanya pada mainan/benda yang ada disekitarnya. Maksudnya anak sudah mengerti jia kakinya menyentuh boneka yang digantung dipinggit ayunan. Maka boneka itu bergoyong.

c) Tahap ketiga dari usia 8 sampai 12 bulan

Karakteristiknya AUD dapat mengerti mainan yang hilang akan tetap ada walaupun saat itu hilang. Artinya anak sadar bahwa mainan itu bersembunyi atau disimpan oleh ibunya. Ditahap ini juga anak selalu ingin mencoba sesuatu. Seperti menekan tombol mainanya sendiri. Mengambil mainan yang letaknya jauh denggan anak.

d) Tahap 12 sampai 18 bulan

AUD mulai dapat meniru dan dapat melakukan bermacam-macam eksperimen dari lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini kebanyakan anak normal sudah mampu berjalan tanpa bntuan orang tua. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang-orang terdekat dari lingkunganya.

Seperti menirukan ibu memakai lipstik. Mencoba menyuab makan sendiri dan membongkar mainan sendiri.

e) Tahap kelima dimulai dari umur 18 tahun sampai 24 bulan

AUD memulai dapat berfikir dengan mengingat, 24 bulan sama dengan 2 tahun, disini anak sudah mengerti perintah. Contohnya ibu menyuruh anak mengambil botol susunya lalu memintanya meletakkan kembali. Dan AUD juga sudah mulai dapat berfikir melalui simbol-simbol sederhana seperti warna merah itu apel.

f) Karakteristik AUD tahap pra oprasional

Ditahap ini, hal yang paling menonjol pada AUD adalah AUD dapat menjelaskan alasannya saat menyatakan ide, seperti alasan megajak teman memasukan bola basket kedalam keranjang misalnya “ kalau makan tidak mencuci tangan, maka akan mudah sakit karna kuman ditangan banyak sekali. Kemudia karakteristik AUD di tahap ini juga suka menunjukan sifat ibggin tahunya yang tinggi. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan anak dalam suatu topik yang terkadang pertanyaan itu diluar dugaan orang dewasa.³⁴

³⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana-Pranadamedia Group, 2013). 19

Dari penjasana di atas bahwa ada Indikator Perkembangan kognitif Anak Sesuai dengan (STPPA) usia 4-5 tahun sebagai berikut:³⁵

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun
A. Belajar dan memecahkan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 2. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah. 3. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu
B. Berfikir logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran. 2. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna
C. Berfikir simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan

d. Faktor yang mempengaruhi perkembangan aspek kognitif

Teori belajar kognitif memfokuskan perhatiannya bagaimana mengembangkan fungsi kognitif individu agar mereka dapat belajar dengan maksimal. Faktor kognitif bagi teori belajar kognitif merupakan faktor pertama dan utama yang perlu dikembangkan oleh peran guru dalam membelajarkan peserta didik, karena kemampuan belajar peserta didik dipengaruhi oleh sejauh mana fungsi kognitif peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan optimal melalui seutuhan proses pendidikan.³⁶

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Nomer 137, Tahun 2014 lampiran I

³⁶ Abdul Hadist dan Nurhayati. *Psikologi dalam pendidikan.* (Bandung : Alfabeta, 2014). 70

Perkembangan kognitif anak menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak. Ada faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut piaget yang dikutip oleh Siti Partini “ pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan, keduanya mempengaruhi perkembangan kognitif anak. sedangkan menurut Soemerti dan Patnodewo perkembangan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan hubungan anatara sel otak. Kondisi kesehatan dan gizi anak walaupun masih dalam kandungan ibu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Piaget yang dikutip oleh Asri Budiningsih makin bertambahnya umur seseorang maka makin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pada kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya.

Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain yaitu:

1) Faktor Hereditas/ keturunan

Teori Hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat schopenhauer. Mengemukakan bahwa manusia yang

lahir sudah membawa potensi tertentu yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Taraf inteligensi sudah ditentukan sejak lahir.

2) Faktor Lingkungan

John Locke berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda, dikenal dengan teori tabula rasa. Taraf inteligensi ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

3) Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Hal ini berhubungan dengan usia kronologis.

4) Faktor pembentukan

Pembentukan adalah segala segala keadaan di luar seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar) .

5) Faktor minat dan bakat

minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan yang merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasanya. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat memiliki mempelajarinya.

6) Faktor keabsaan

Keluasan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan.

Bedasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah faktor kematangan dan pengalaman yang berasal dari interaksi anak dengan lingkungan. Dari interaksi dengan lingkungan anak akan memperoleh pengalaman dengan menggunakan asimilasi, akomodasi, dan dikendalikan oleh prinsip keseimbangannya. Pada anak Tk . pengetahuan itu bersifat subyektif dan akan berkembang menjadi obyektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja atau dewasa.

2. Media jarum jam

a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yakni “medius” yang secara harfiah berarti “tengah, pengantar atau perantara”. Secara harfiah media berarti perantara dan pengantar. Media merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik. Media juga termasuk alat komunikasi, karena pendidikan adalah proses komunikasi. Dalam pendidikan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan

informasi, serta mengandung materi intruksional dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar .³⁷

Media adalah peranan penting yang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media. Proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif. Seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif. Terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar. Dan mencapai hasil yang optimal.³⁸ Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga , apalagi jika guru mengajar setiap jam pembelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga kreatif lain seperti : mengamati, melakukan, menerangkan, dan lain-lainya.

³⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: sebuah pengantar baru.* (Jakarta : Referensi GP Press Group,2013).6.

³⁸ Arsyad. *Media pembelajaran.* (Jakarta : Rajawali Press, 2016). 56

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana. Menyampaikan pesan atau media. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang ditantang oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lain kedalam simbol-simbol komunikasi, baik symbol verbal maupun visual.

Dengan demikian media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya media pembelajaran anak akan lebih tertarik dengan tujuan dan materi pembelajaran akan tercapai dengan optimal.

b. Jenis Media Pembelajaran

Dilihat dari bahan buku dan alat pembuatannya, cara pembuatan dan cara pemanfaatannya, media pembelajarannya secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

1. Media pembelajaran sederhana yaitu media pembelajaran yang bahan baku untuk pemuatannya mudah dan bermanfaat dalam pembelajaran mudah digunakan tidak sulit.
2. Media pembelajaran modern bersifat elektronik dan kompleks yaitu media yang bahan bakudan alat pembuatannya sulit diperoleh dan

mahal harganya, dalam pembuatan dan pemanfaatnya memerlukan keahlian khusus yang memadai.³⁹

c. Perangkat Media Pembelajaran

- 1) *Materials* adalah bahan yang digunakan untuk menyimpan materi pelajaran . Contoh : kertas, plastik, flim, cd, pita kaset, flasdisk.
- 2) *Equipment* adalah berupa peralatan khusus yang digunakan untuk memperjelas penampilan materi pelajaran yang terdapat pada bahan, contohnya : ohp, tape record, kamera, televisi, laptop, computer, Vd, Proyektor dll.
- 3) *Hardware* yaitu perangkat keras berupa peralatan yang digunakan untuk menampilkan pesan (materi) yang terdapat pada bahan, contohnya sama dengan contoh benda equipment.
- 4) *Software* yaitu perangkat lunak berupa isi pesan yang terdapat pada bahan yang akan disampaikan kepada murid. Contohnya : tulis,gambar,warna,suara,symbol,visual dan lain-lain.⁴⁰

d. Fungsi dan Tujuan Media Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana fisik untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran adalah suatu alat untuk melakukan pengajaran yang berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa

³⁹ Muhamad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018), 7

⁴⁰ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang : Gunung Samudra, 2016), 12

dalam proses belajar mengajar. Fungsi dari media pembelajaran ini adalah agar tujuan utama dari pembelajaran dapat tercapai.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk membangkitkan minat atau motivasi siswa, menarik perhatian siswa dalam belajar, dengan media yang menarik akan menumbuhkan rasa semangat siswa dalam belajar.

Tujuan dari media pembelajaran ini secara umum adalah untuk membantu guru menyampaikan materi atau pesan yang akan diberikan kepada siswa, agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, menyenangkan, menarik bagi siswa, tujuan utama dari media pembelajaran ini adalah untuk menjadi proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar.⁴¹

e. Pengertian Media jarum Jam

Media jam adalah media yang berbahan dasar kardus bekas yang berbentuk lingkaran dan terdapat angka 1 sampai 12 dengan bermacam-macam warna, diantaranya angka terdiri dari 2 jarum jam, jarum jam panjang dan jarum jam pendek . Alasan Peneliti memilih media ini untuk meningkatkan pengenalan angka, media tersebut dapat menarik perhatian anak karena anak dapat berperan langsung memainkannya. Cara menggunakan media jarum jam sesuai dengan petunjuk jarum jam yang mengarah pada angka, setelah itu anak

⁴¹ Siti Maemuna dan Muhamad Alif, *Peran Guru Orang Tua Metode dan Media Pembelajaran Syrategi Kbm Dimasa Pandemi Covid-19*, (Banten : 3m Media Karya Serang, 2022), 72

disuruh untuk mengurutkan angka 1- 12, disini anak tidak hanya mengenal tentang angka namun anak juga akan belajar mengenal warna dan mengenal waktu.

Didalam kehidupan sehari-hari selalu dikenal dengan istilah bilangan simbol atau lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut angka. Bilangan merupakan bagian dari matematika, sedangkan matematika merupakan bagian dari perkembangan kemampuan kognitif. Mengetahui bilangan pada anak sudah dapat dimulai melihat pada urutan bilangan dengan benda-benda yang sudah sering dilihat oleh anak. Suatu kegiatan yang sangat digemari oleh anak usia dini adalah kegiatan bermain. Walaupun ada kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tanpa menggunakan alat permainan tetapi kebanyakan kegiatan bermain justru menggunakan alat permainan .⁴²

Alat permainan adalah semua alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan nalurinya bermain. Mengembangkan kemampuan kognitif matematika anak dapat diberikan dengan menggunakan APE jarum jam. Alat permainan ini terbuat dari bahan kardus dengan ukuran 50 cm yang berupa jam dinding berbentuk lingkaran, papan didasari bahan yang sama. Digambari sebuah jam lengkap dengan angka 1-12 dan diberi jarum jam penunjuk. Disamping itu juga terdapat

⁴² Sri Hartini. *Meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna melalui media ampas kelapamenggunakan metode eksperimen pada anak kelompok TK Alhidayah Kreceng Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar*. (Skripsi. UN (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2014). 1

gambar yang menunjukkan konsep bilangan . gambar tersebut berupa macam-macam warna. Bentuk. Angka dan konsep lambang bilangan ini berupa kepingan-kepingan yang dapat disusun kembali dan berulang-ulang.

Guru sering memperkenalkan angka-angka pada anak-anak. Yang berhubungan dengan waktu aktifitas anak-anak selama disekolah selama jam berangkat sekolah. Jam istirahat dan jam pulang sekolah . pengenalan waktu sangat berhubungan pernyataan verbal atau juga lisan, hal tersebut sering dikenal oleh anak-anak dengan kejadian atau kondisi aktivitas yang dikenal anak. Misal : waktu sholat. Waktu bangun tidur. Waktu makan. Waktu belajar. Dan saat mau masuk sekolah. Dengan mengenal waktu anak juga akan mengenal perubahan masa seperti perubahan pagi, siang, malam, kemarin, hari ini, dan esok.

43

f. Prinsip-prinsip Alat media jarum jam

Secara prinsip Alat Pendidikan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengaktifkan alat indra secara kombinasi sehingga dapat meningkatkan daya serap dan daya inggat anak didik.
- 2) Memiliki kemudahan dalam penggunaanya bagi anak sehingga lebih mudah terjadi interaksi dan memperkuat tingkat pemahamanya dan daya inggat anak.
- 3) Memiliki nilai guna sehingga besar manfaatnya bagi anak.

⁴³ Wahyu Dyah Laksamani. Berfikir Kritis melalui pengenalan fungsi jam dan konsep waktu pada Anak Usia Dini. (Early Chlidhood Vol. 2 No. November 2018)

- 4) Bersifat efisien dan efektif sehingga mudah dan murah dalam pengadaan dan penggunaannya.

Bedasarkan ciri-ciri di atas bahwa alat media APE jarum jam merupakan alat permainan edukatif yang dirancang dan digunakan untuk anak-anak usia TK agar anak-anak dapat bermain dan belajar dengan alat-alat permainan tersebut sehingga terjadi peningkatan aspek-aspek perkembangan anak.

Sedangkan tujuan yang digunakan alat pendidikan Efektif TK dalam prose pembelajaran yaitu :

- a. Memperjelas materi yang diberikan pada anak.
- b. Memberikan motivasi dan merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dan berikspirimen dalam peletakan dasar kearah pertumbuhan dan mengembangkan.

g. Bidang pengembangan kognitif AUD dalam jarum jam

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari latihan dan pembawaan. Menurut pandangan Munandar, potensi seseorang sehingga ia mampu melakukan sesuatu yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan.

Menurut Hurlock berpendapat bahwa kemampuan mengenal angka adalah seiring dengan perkembangan pemahaman bilangan permulaan bahwa konsep yang dimulai dipahami anak sejalan dengan

bertambahnya pengalaman yang dialami anak, diantaranya konsep bilangan.⁴⁴

Konsep berfikir tentang objek, benda, atau kejadian. Anak mulai mengenal simbol diperlukan dalam kemampuan anak dalam mengenal angka untuk mewakili benda-benda yang ada dilingkungannya, dikarenakan cara berfikir dan tempat dimana ia benda diobjek kongkrit serta mereka belum dapat berfikir secara abstrak.

Menurut Tadrikom bahwa angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Namun demikian bilangan yang ditemui anak-anak memiliki arti yang berbeda-beda sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka yaitu angka 1 dan angka 0 dan bilangan-bilangan lainnya.⁴⁵

Pembelajaran Matematika untuk anak usia dini bertujuan agar anak dapat dapat mengetahui dasar-dasar konsep bilangan, dalam suasana yang aman, menarik, nyaman, dan menyenangkan. Matematika merupakan suatu proses yang dibutuhkan terus menerus dan anak juga perlu tahapan yang kongret kearah yang abstrak, tahapan tersebut sebagai berikut :

- 1) Konkrit, memberikan anak material yang nyata untuk dilihat, disentuh dan diungkapkan melalui kemampuan verbal anak.

⁴⁴ Daryati, *Upaya meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka.* (Skripsi : PG PAUD UMP, 2013) .12

⁴⁵ Musfiroh Tadkirotun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk.* (Tangerang : Universitas Terbuka, 2012). 5

- 2) Visual , memberikan gambar-gambar yang mewakili konsep.
- 3) Simbol. Memperkenalkan simbol-simbol yang mewakili konsep abstrak, dan kemudian anak-anak memahami konsep bilangan.⁴⁶

menurut sudjana cara yang digunakan guru dalam pembelajaran siswa pada saat mengajar menggunakan alat untuk menciptakan suatu proses belajar mengajar, metode yang digunakan harus relevan dan mempunyai tujuan dengan bentuk bidang. Bentuk warna dan bidang angka. Kegiatan yang dilakukan media dan bentuk. Adapun bidang-bidang pengembangan kognitif dibawah ini adalah:

1) Bentuk bidang

Kata geometri berasal dari bahasa yunani yaitu “ ge” yang berarti bumi dan “ metrein” yang berarti mengukur. Dalam pengembangan geometri anak usia dini dihubungkan dengan konsep dan bentuk ukuran.⁴⁷

Pentingnya anak memahami geometri sejak usia dini diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif sejak kesiapan mental sosial dan emosional. Pengenalan bentuk geometri di PAUD diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika. Sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut disekolah dasar

⁴⁶ Wykke Sfitri. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lmbang Bilangan*. (Skripsi : Universitas Negri Salatiga, 2017). 16

⁴⁷ Khadijjah. *Pengembangan kognitif anak usia dini dan teori dan pengembanganya*.(jakarta :kencana,2020).106.

seperti konsep bilangan, lambang bulangan, hitung, warna, bentuk, ukuran, ruang dan posisi.

Dalam proses belajar mengajar anak usia dini membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan yang menggambarkan harapan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia tertentu, yang didalamnya terdapat lima aspek perkembangan. Aspek-aspek perkembangan tersebut yaitu :

- a) Aspek perkembangan moral nilai dan agama
- b) Aspek perkembangan fisik/motorik
- c) Aspek perkembangan kognitif.
- d) Aspek perkembangan bahasa
- e) Aspek perkembangan sosial emosional

Lima aspek ini diharapkan berkembang dengan baik. Salah satu tugas aspek perkembangan yang harus distimulasi perkembangan kognitif adalah pengembangan pembelajaran matematika. Praktek-paraktek pembelajaran matematika untuk anak usia dini berbagai lembaga pendidikan anak usia dini di jalur formal maupun informal maupun non formal sudah sering dilaksanakan. Istilah-istilah yang dikenal diantaranya pengembangan kognitif. Daya pikir atau juga yang menyebutkan sebagai pengembangan kecerdasan logika matematika.

Bentuk geometri terdapat 3 macam bentuk/datar, tetapi yang dapat dikembangkan pada anak RA adalah sebagai berikut :

- a) Segi empat yaitu bangun datar yang memiliki empat sudut dan empat sisi.
- b) Segitiga yaitu bidang datar yang berisi tiga sisi yang dibentuk dengan cara dihubungkan segitiga sisi yang dibentuk dengan cara menghubungkan segitiga buah titik yang tidak segaris (sebagai buah titik sudutnya dengan ruas-ruas garis). Segitiga dapat diberi nama dengan menggunakan huruf kapital berurutan bisa searah putaran jarum jam atau sebaliknya.
- c) Lingkaran yaitu garis melengkung yang kedua ujungnya bertemu pada jarak yang sama dari titik pusat. Anak dapat mengenal lingkaran dengan cara permainan menggunakan media jarum jam. Mencari warna, angka pada media jarum jam.⁴⁸

Pada tahap ini upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran anak untuk mengenai pemahaman geometri pada anak, antara lain

- a) Guru telah memberikan media jarum jam yang berbentuk geometri.
- b) Guru menerapkan metode demonstrasi tentang bentuk-bentuk geometri

⁴⁸ Budhayanti. *Pemecahan masalah matematika.* (jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Nasional, 2018). 3

- c) Melalui pemberian media jarum jam misalnya : bentuk jam. Bentuk jarum jam

Manfaat geometri lingkaran yaitu :

- a) Mengembangkan aspek kognitif : Melalui lingkaran hitung ini anak akan berfikir tentang berapa jumlah angka yang ada didalam jarum jam.
- b) Mengembangkan aspek motorik : motorik anak akan berkembang ketika anak memutar jarum jam dan menunjukan memberikan angka yang tepat sesuai jarum jam
- c) Mengembangkan aspek bahasa : dengan menghitung angka. Kemudian anak bisa menyebutkan angka sesuai jarum jam.nya. dengan demikian. Bahasa anak akan berkembang.

2) kognitif bidang Warna

Warna merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri, warna merupakan tampilan fisik pertama yang sampai ke mata guna membedakan ragam sesuatu, baik benda mati atau benda hidup. Dari berbagai macam warna yang ada, yang paling dasar adalah warna merah, biru dan kuning. Dari ketiga warna tersebut dapat diubah menjadi beribu-ribu macam warna dengan mencampurkan dalam perbandingan macam warna dengan

mencampurkan dalam perbandingan-perbandingan tertentu sesuai dengan macam warnayang diinginkanya.

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatata otak. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang pada benda terkenan sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata. Pengenalan warna juga meningkatkan kreativitas anak dan daya pikir yang berpengaruh pada perkembangan intelektual yakni kemampuan mengingat. Oleh sebab itu mengenalkan warna sejak usia dini khususnya usia 4-5 tahun sangat dianjurkan agar anak dapat membedakan dan mengetahui macam-macam warna dasar dan komplemenya.

Peraturan menteri Tahun 2009 Nomer 58 menyatakan bahwa ruang lingkup yang harus dikuasai dalam kemampuan kognitif anak khususnya anak TK usia 4-5 tahun salah satunya adalah mengenal konsep warna. Tingkat pencapaiannya perkembangan pengenalan warna anak usia 4-5 tahun antara lain :1) Mengklafikasikan benda bedasarkan warna. 2) Menglakfikasikan benda kelompok (warna) yang sama. (warna) sejenis atau

kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. 3) Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri warna. Peraturan menteri tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif mengenal warna anak usia 4-5 tahun harus dapat mencakup 3 hal tersebut. Yang bertujuan agar anak mampu mengetahui pengetahuan umum dan sains, konsep warna, ukuran, bentuk, dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Dengan demikian, dapat disimpulkan kegiatan pengenalan warna diantaranya, anak dapat berekspresi, komunikasi, bermain, pengembangan bakat seni, pengembangan kemampuan berfikir, melatih motorik halus, dan pengenalan macam-macam warna. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut harap diharapkan memberikan pengalaman riil kepada anak karena dapat melihat, merasakan dan meraba.

3) Kemampuan kognitif Bidang Angka

Kemampuan kognitif bidang angka adalah kemampuan dalam memahami memecahkan permasalahan atau masalah-masalah yang terkait dengan matematika. Yang mengenal bilangan dan lambangnya, kemampuan berhitung, kemampuan mengenal geometri dan kemampuan menalar dengan logika yang tepat.⁴⁹

⁴⁹ Rasyid dan Suratno. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini.* (Yogyakarta : Penerbit Multi Pressindo, 2008). 8

Kemampuan kognitif dalam bidang angka matematika adalah kemampuan intelegensi anak didik dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang matematika seperti :

- a) Mengembangkan konsep angka yang terdiri atas : menghitung sederhana dan hubungan satu-satu, menjumlahkan, membandingkan dan simbol angka
- b) Mengembangkan konsep pola dan hubungan seperti : mengenalkan dan menganalisa pola-pola sederhana
- c) Mengembangkan konsep bilangan geometri
- d) Mengembangkan konsep pengukuran seperti panjang jarum dan perputaran jarum jam.

Perkemangan kognitif anak usia dini dalam bidang angka adalah :

- a) Menyebut urutan bilangan 1-10
- b) Menyebut, menunjuk, dan mengelompokan lima warna
- c) Memutar media jarum jam sesuai angka yang sudah ditentukan
- d) Kemampuan untuk memperhatikan atau berkonsentrasi lebih lama
- e) Bertambahnya pengalaman tentang pengertian dari fungsi, waktu, hubungan bagian dengan keseluruhan.
- f) Mencoba menceritakan apa yang sudah dijelaskan angka. Bentuk. Dan warna.

Bedasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif bidang matematika adalah kemampuan

intelengensi anak didik menyelesaikan permasalahan yang berkaitan bidang matematika seperti : mengembangkan konsep angka yang terdiri atas “menghitung sederhana dan hubungan satu-satu). Mengembangkan konsep pola dan hubungan. Mengembangkan konsep hubungan geometri. Dan mengembangkan konsep pengukuran.

h. Kelebihan dan kekurangan media jarum jam

1. Kelebihan dari media jarum yaitu :

- 1) Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik
- 2) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan.
- 4) Membuat lebih efektif melakukan kegiatan belajar seperti : mengamati, melakukan dan mendemonstrasi dan sebagainya.

2. Kekurangan dalam media pembelajaran yaitu :

- 1) Mengajar dengan memakai alat peraga lebih banyak menuntut guru.
- 2) Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan.
- 3) Perlu kesediaan berkorban secara materi.

i. Cara pembuatan APE media jarum jam

- 1) Alat dan Bahan Pembuatan
 - a) Gunting

- b) Gergaji kayu kecil
 - c) Pengaris besi
 - d) Pensil dan penghapus
 - e) Lem kertas
 - f) seterufum
 - g) Amplas (pengahalus)
 - h) Cutter
 - i) Pensil warna
 - j) Kuas
 - k) Kertas dupleks/ karton tebal
 - l) Kertas bufallo warna-warni
 - m) Gambar benda hewan, dan buah-buahan dilingkungan sekitar
 - n) Kertas HVS
 - o) Jarum pentul
 - p) Cat air
- 2) Cara pembuatan :
- a) Buat pola jarum jam. Untuk jarum jam panjang bewarna merah dan jarum pendek bewarna kuning dikertas bufallo.
 - b) Potong kertas dupleks sesuai dengan bentuk pola jarum jam .
 - c) Tempel pola bewarna yang sudah dibuat dengan pola pada kertas dubleks menggunakan lem.

- d) Buat lingkaran yang lebih besar dari lingkaran angka untuk alas jarum. Berikan warna dikertas bufallo bewarna biru dan tempel pada kertas dupleks yang sudah dibentuk lingkaran juga.
- e) Jadikan satu lingkaran , jarum panjang dan jarum pendek menggunakan jarum pentul.
- f) Setelah itu digunakan cat air untuk mengecat kertas dupleks bagian luar agar terlihat menarik untuk anak-anak.
- g) Jadikan satu antara lubang puzzle yang sudah dibuat dengan kertas duplesk yang seukuran dengan alas lubang agar saat memasukan potongan puzzle tidak sampai jatuh.
- h) Berikan tulisan angka jam digital untuk hiasan dan bisa sebagai pengenalan kepada anak di jam-jam pokok seperti 12:00, 03:00, 06:00, 09.00⁵⁰

3) Kelebihan dan kelemahan media jarum jam

a) Kelebihan jarum jam

1. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yang meliputi : menebak angka. Memilih warna. Dan memutar angka jarum jam
2. Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung angka .

⁵⁰ Sri Widayati, *media pembelajaran PAUD*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Ofsset, 2020).64.

3. Anak akan lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan media jarum jam dengan berbagai macam warna. Bentuk dan angka.
 4. Lebih mudah dipahami karena media jarum jam salah satu hubungan peristiwa yang melibatkan angka.
- b) Kelemahan media jarum jam
1. Jika salah satu angka hilang. Maka jarum jam tidak dapat digunakan lagi.
 2. Mudah rusak.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵¹ Dalam penelitian tentang meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media jarum jam pada kelompok A di RA Ar-Ridlwani Ajung Jember ini peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode penelitian yang meliputi :

A. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (deskriptif) penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵² Dalam penelitian kualitatif instrumennya menggunakan orang atau human instrumen yaitu penelitian itu sendiri.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah study kasus yaitu jenis penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan Study kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses serta memperoleh pengertian dan

⁵¹ Sugiyono , metode penelitian kombinasi (Bandung :alfabeta,2015).3.

⁵² Lexy J Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017). 4

pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu.⁵³

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan islam yaitu RA Ar-Ridlwan Ajung Jember. Lembaga pendidikan islam ini terletak di daerah Ajung kecamatan ajung. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan observasi dan calon peneliti melalukan bahwa RA Ar-Ridlwan Ajung merupakan sekolah yang menggunakan media jarum jam untuk berhitung untuk meningkatkan kognitif anak usia dini.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian disini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari menentukan sumber data pada orang yang diwawancari dilakukan dengan teknik purposiv yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁴ Dengan demikian informasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti. Dalam penelitian ini. Yang dijadikan informasi sebagai berikut :

1. Kepala sekolah RA Ar-Ridlwan Ajung jember Ibu Etik Ruwaidha Zulfa S.Pd
2. Guru Kelompok A RA Ar-Ridlwan Ajung Jember Ibu Eli Kurniawati.
3. Siswa-siswi Kelompok A RA Ar-Ridlwan Ajung Jember.

⁵³ Eko Sugiyono. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Suaka Media, 2015).

12

⁵⁴ Suyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Literasi Media Publisng, 2015). 77

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknologi pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan.⁵⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti sebuah tindakan yang dilakukan untuk mengamati obyek penelitian. Seperti tempat khusus suatu organisasi, kelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.⁵⁶ Observasi adalah pengumpulan data langsung dari lapangan atau pengamatan, pengamat tentang kejadian , gerak atau tingkah laku suatu proses.⁵⁷ secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi yang dapat dinilai atau mengukur hasil belajar ialah tingkah laku para siswa pada waktu guru mengajar. Observasi dapat

⁵⁵ Sugiyono, *metode pnelitian kualitatif. Dan R&D.*(Bandung : Al-Fabeta,2014),224.

⁵⁶ Salim Syahrul . *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung : Citapustaka Media, 2012). 144

⁵⁷ Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian.* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing , 2015). 77

dilakukan baik secara (*non-participan observation*). observasi dapat pula berbentuk observasi eksperimental (*experiment observation*) yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi yang dibuat dan observasi non-eksperimental (*non-experimental observation*) yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi yang wajar.

Pada observasi partisipasi, observasi melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan observasi, sedangkan observasi non-partisipan, observasi ada diluar lapangan, seolah-olah sebagai penonton. Pada observasi eksperimental tingkah laku diharapkan muncul karena peserta didik dikenal perlakuan. Maka observasi perlu persiapan yang benar-benar matang. Sedangkan pada observasi dilakukan secara sepintas.⁵⁸

Metode observasi yang digunakan dalam peneliti ini adalah observasi partisipatif dimana dalam penelitian ini terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data.⁵⁹ hal-hal yang diperlukan dalam menunjang hasil penelitian ini yaitu penggunaan media jarum jam, dan berkaitan dengan kemampuan kognitif anak usia dini.

Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik observasi sebagai berikut :

⁵⁸ Djaali, Puji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo) 16-17.

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 227.

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan aspek kognitif anak melalui media jarum jam pada kelompok A di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember ?
 - 2) Bagaimana peningkatan kemampuan kognitif anak melalui jarum jam pada kelompok A di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember ?
- b. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses percakapan timbel balek dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kegiatan, organisasi, motivasi, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancari (interview).

Menurut Heru Prianto dan Burhan Mengemukakan beberapa macam jenis wawancara, diantaranya adalah :⁶⁰

- a. Wawancara oleh tim atau panel Wawancara ini dilakukan tidak hanya oleh satu orang, begitu juga yang diwawancari bisa beberapa orang dengan satu pewawancara.
- b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka wawancara tertutup dilakukan dalam kondisi subjek tidak mengetahui kalau diwawancarai, sedangkan wawancara terbuka dilakukan dengan subjek menyadari dan tahu tujuan dari wawancara.
- c. Wawancara riwayat seni lisan jenis wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya

⁶⁰ Farhan Bungin, *Metodologi*, 156

lainya. Maksudnya untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaan, kesenangan, pergaulanya, dan sebagainya.

- d. Wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dan tak terstruktur. Adapun data yang ingin diperoleh dengan wawancara terstruktur meliputi beberapa hal, yaitu :

- 1) Bagaimana pelaksanaannya pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan aspek kognitif melalui jarum jam pada kelompok A di RA Ar-Ridlwan Ajung jember ?

Data yang diperoleh dari pelaksanaan media pembelajaran jarum jam untuk meningkatkan kemampuan kognitif menurut Ibu Eli melakukan tiga pelaksanaan yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Dari ketiga pelaksanaan adapun paparannya sebagai berikut⁶¹ : Pada awal pembukaan pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk senam pagi. Setelah itu peserta didik bersiap memasuki kelas untuk melakukan kegiatan inti. Dalam kegiatan ini guru melakukan pembuka dengan salam, sapaan dengan kata hallo dan peserta didik menjawab

⁶¹ Eli, *Wawancara* , 12 Oktober 2021.

dengan kata hay, kemudian ketika awal pembelajaran guru melakukan pembiasaan menyanyi sebelum memasuki pembelajaran ketika anak sudah memiliki semangat belajar guru menjelaskan tentang isi media jarum jam , memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain media jarum jam. kemudian selanjutnya penutup dengan mengkeroling materi yang sudah diberikan penjelasan materi dan ditutup berdoa bersama.

- 2) Bagaimana peningkatan kemampuan aspek kognitif melalui media jarum jam pada kelompok A di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember ?

Dari hasil untuk peningkatan kemampuan kognitif guru menggunakan ceklis dan hasil karya dengan melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai individu siswa dikelas.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau responden atau tempat, dimana subjek atau responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁶²

Metode dekomuntasi yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti format notulen rapat,

⁶² Mardawani , *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis data Dalam Persepektif Kualitatif* (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2020), 59.

lengger, agenda dan sebagainya. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan hanya benda hidup saja tetapi benda mati juga.⁶³

a. Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Profil lembaga RA Ar-Ridlwan Ajung Jember
2. Visi, Misi, dan Tujuan RA Ar-Ridlwan Ajung Jember
3. Data Jumlah guru dan Tenaga Kependidikan dan data jumlah peserta didik kelompok A
4. Sarana dan prasarana RA Ar-Ridlwan Ajung Jember
5. Struktur organisasi RA Ar-Ridlwan Ajung Jember
6. Rencana Pembelajaran Penilaian Harian (RPPH) di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember

b. Data yang berbentuk gambar, diantaranya :

1. Foto kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran jarum jam
2. Kondisi gedung RA Ar-Ridlwan Ajung jember

E. Analisis data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data menggunakan tiga langkah : Kondensasi (data condensaton), Penyajian Data (data display), Penarikan Kesimpulan (conclusions drawing).⁶⁴

1. Kondensasi Data

⁶³ Siyoto. *Dasar Metode Penelitian*, 78

⁶⁴ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America : Sage Publications, 2014), 14

Merujuk pada proses pemilihan, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan, yang nantinya traskrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kasimpulan

Disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan

menggunakan komponen dari data analisis yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (conclusion Drawing)

F. Keabsaan data

Keabsaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengembangkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Wawancara terhadap objek penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sesuatu kesimpulan (*member chek*) dengan sumber data tersebut.⁶⁵

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama.⁶⁶ Adapun triangulasi dari penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274

⁶⁶ Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif Revisi*. (Bandung : PT remaja Rosda Karya), 331

data dengan wawancara mendalam yang berbeda-beda untuk mendapatkan data sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁶⁷

Triangulasi teknik untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan mana yang dianggap benar.

G. Tahapan penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁸

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan tiga tahapan sebagai berikut :

1) Tahapan persiapan

Pada tahapan ini yang dilakukan antara lain :

- a) Menyusun rancangan penelitian.
- b) Menentukan obyek penelitian .
- c) Mengurusi surat perizinan
- d) Memilih dan memanfaatkan informasi.
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁶⁷ Sugiyono, 330

⁶⁸ Tim Penyusun, *karya ilmiah*, 50

2) Tahapan pelaksanaan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Mengunjungi lokasi penelitian
- b) Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.
- c) Mengumpulkan data

3) Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah RA Ar-Ridlwan Ajung Jember. Untuk memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait obyek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut :⁶⁹

1. Sejarah Singkat RA Ar-Ridlwan

RA Ar-Ridlwan didirikan pada tahun 2008 di jalan MH Thamarin NO. 140 Desa Ajung Kecamatan Ajung. Dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ar-Ridlwan. Sebagai KepalaSekolah pertama Ibu Hj Asmaul Suwarini dan Ibu Menik Rofiqoh S.Pd.I sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 20 orang anak. Awal mendirinya sekolah ini ketika salah seorang tokoh masyarakat di Desa Ajung tepatnya di Dusun Krajan melihat begitu banyaknya anak usia dini (Balita) yang hanya bermain tanpa arahan dipagi. Setelah mendatangi posyandu terdekat ternyata jumlah sasaran mencapai \pm 500m maka tokoh masyarakat setempat melakukan musyawarah pembentukan Ra Ar-Ridlwan .

Melihat kondisi daerah, potensi peserta didik serta lingkungan sekitar, maka pengembangan kurikulum harus bersifat fleksibel. Saat ini kurikulum yang dikembangkan tidak bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi daerah maka akan muncul kurang berhasilnya pembelajaran yang

⁶⁹ Dokumentasi, jember, 14 September 2021

dilaksanakan. Dengan tidak adanya kesesuaian antara kurikulum dengan potensi peserta didik menjadikan peserta didik kurang mampu mengenangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah diatas dikembangkan kurikulum. Kurikulum disusun untuk pengembangan keragaman multi potensi, minat, multi kecerdasan inteltual. Emosional, ahklak perilaku dan kinestetik atau fisik motorik anak didik secara optimal sesuai dengan keunkan dan tahapan perkembangan setiap anak.

2. Letak Geografis

RA Ar-Ridlwan merupakan RA yang terletak di lingkungan perkampungan dan dekat lingkungan pendidikan.

Alamat RA Ar-Ridlwan Ajung Jember :

Dusun : krajan

Desa/kelurahan : Ajung

Kecamatan : Ajung

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

No tlpn : 085236617740

Kode pos : 68175

3. Profil RA Ar-Ridlwan

a. Identitas RA Ar-Ridlwan

Nama Lembaga : RA AR RIDLWAN

Alamat : Jl.MH Thamrin No. 140 Ajung

Kecamatan	: Ajung
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68175
No. Telepon	: 085236617740
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Ar Ridlwan
Status Sekolah	: Belum Terakreditasi
Status Lembaga RA	: Swasta
NSM	: 101235090002
NIS/NPSN	: 6974506
Tahun didirikan/beroperasi	: 2008
Status Tana	: waqaf
Luas Tanah	: 750m ²
Nama Kepala sekolah	: Etik Ruwadi Zulfa, S.PD
No.SK Kepala sekolah	: 50/RA AR/01/2020
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 1 tahun 6 Bulan ⁷⁰

4. Visi Misi RA Ar-Ridlwan

Visi : Terciptanya siswa-siswi berakhlak karimah, cerdas, dan kreatif.

Misi :

- Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

⁷⁰ Dokumentasi, jember. 14 September 2021

- b. Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual.
- c. Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan.⁷¹

5. Struktur Organisasi

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan lembaga sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pementuan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya bagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakann struktur organisasi RA Ar-Ridlwan adalah sebagai berikut :⁷²

Table 4.1
Struktur Organisasi
RA Ar- Ridlwan Ajung Jember
Tahun Ajaran 2021/2022

STRUKTUR ORGANISASI RA AR- RIDLWAN



⁷¹ Dokumentasi, jember, 14 Seotember 2021.

⁷² Dokumentasi, jember, 14 September 2021

6. Jumlah Data siswa

Table 4.2

**Data Jumlah Didik Kelompok A RA Ar-Ridlwan
Periode 2021/2021**

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Total
2016/2017	19	16	35
2017/2018	12	23	33
2018/2019	14	22	36
2019/2020	19	14	33
2020/2021	18	12	30

7. Data Guru

Table 4.3

Data kepegawaian RA Ar –Ridlwan

No	Nama	NIY	TGL	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1	Asmahul suwarni SP.d	3736746649300062	04 April 1968	Guru
2	Laelatur Rofi'ah	20587310190001	2 Mei 1990	Staf
3	Eli Kurniawati	20587310198001	24 Juli 1998	Staf
4	Sri Rahayu	20587310197001	15 Juli 1997	Staf
5	Etik Ruwaida Zulfa SP.d	5349769671210003	17 Oktober 19991	Kepala sekolah

**Table 4.4
Data Guru**

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	-	-
2. Guru tetap yayasan	-	4	4
Jumlah	-	4	4

8. Sarana dan Prasarana

Table 4.5

Data gedung RA Ar-Ridlwan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang kelas	2		1	0
2	Ruang bermain	1		1	0
3	Ruang tata usaha	0		0	0
4	Ruang kepala sekolah	1		0	0
5	Ruang Guru	1		0	0
6	Ruang UKS	0		0	0
7	Gudang	1		1	0

Sumber data : Data dokumentasi RA Ar-Ridlwan Ajung jember

Table 4.6

Sarana Pendukung Pembelajaran

Sumber data : Data dokumentasi RA Ar-Ridlwan Ajung jember

No	Nama barang	Jumlah
1	Papan tulis	2
2	Meja murid	27
3	Almari besar	2
4	Bak sampah	4
5	Sarana olah raga	2
6	Alat cuci tangan	2
7	KM/WC siswa	2
8	KM/WC Guru	1
9	Kipas Anggin	1
10	Jarum jam	2
11	Permainan APE (Seri, puzzle, angklong dll)	10
12	Alat pengukur badan	1
13	Alat pengukur tinggi badan	1
14	Komputer	1

B. Penyajian Data Analisis Data

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan di analisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang di analisis tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan mendukung fokus penelitian. Maka pada penyajian data dan analisis data akan dipaparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti.

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak bidang angka melalui media jarum jam pada anakkelompok A di RA Ar-Ridlwani Ajung jember Tahun Ajaran 2020/2021

Hasil Observasi peneliti di RA Ar-Ridlwani Ajung jember, menemukan fakta bahwa dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak bidang angka pada kelompok A, guru melakukan kegiatan rutin yaitu :

a. Senam rutin

Sebelum masuk pembelajaran di kelas diawali dengan senam rutin yang diikuti oleh guru serta anak kelompok A dan B. Inilah dokumentasi kegiatan senam rutin yang dilaksanakan setiap pagi.



Gambar 4.1 dokumentasi senam bersama

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk ke dalam kelas. Dimulai pukul 08.10. hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah di RA Ar-Ridlwan.

setiap pagi diadakan senam. Guna untuk semangat belajar anak. Kegiatan ini adalah kegiatan wajib yang di seluruh lembaga RA, TK, dan PAUD.dari senam anak-anak melatih motorik kasar. Karena Banyak anak yang mau berangkat sekolah dia pemalu. Suka sama ibunya di tungguin sampai masuk kelas, jadi gunanya senam untuk melatih kemandirian anak. Anak agar bisa mudah bergaul. Sehat dan semangat untuk belajarnya mbk . dan untuk senamnya dilaksanakan di dalam kelas A karena anak-anak sebelum bel masuk berbunyi dia bermain APE di ruangan kelas jadi dari rapat guru-guru diputuskan untuk senam di dalam kelas A. Agar supaya tidak merepotkan anak-anak memasang sepatu lagi. senamnya menggunakan musik pinguin dan bbay shopp dusari waktu 10 menit agar anak-anak tidak mudah capek dan bosan ⁷³

⁷³ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 2 November 2021

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa senam pagi dilaksanakan pukul 08.15 di dalam kelas bersama kelas A dan B.

b. Persiapan berdoa

Setelah senam selesai . Memasuki pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka yakni doa. diantaranya : membaca surat al-fatihah, syahadat serta artinya dan doa sebelum belajar. persiapan doa ini wajib dilakukan guna untuk melatih anak-anak sebelum belajar di mulai. Dan Kegiatan berdoa ini dipimpin oleh salah satu murid yang di tunjuk atau mengajukan dirinya sebagai pemimpin . kemudian guru mengevaluasi sebelum pembelajaran dimulai dengan bertepuk-tepuk. Menyanyi lagu sesuai dengan tema. berdasarkan observasi inilah dokumentasi yang terkait tentang persiapan berdo'a sebelum pembelajaran .



Dokumen 4.2 persiapan berdoa sebelum berdoa

c. Kegiatan pembelajaran dikelas

Pada pelaksanaan ini observasi melakukan kegiatan sesuai tema yang sudah ditentukan dan guru mempersiapkan materi pembelajaran. sebelum melaksanakan guru menyiapkan RPPH serta alat dan bahan buat pembelajaran. Sesuai kurikulum pembelajaran disekolah langkah awal yang digunakan yaitu menyusun prota (program tahunan), proses (program semester), dan materi pembelajaran. Pertama kali yang dilakukan dalam pembelajaran media jarum jam bidang angka dalam meningkatkan kognitif anak di kelompok A adalah dengan membuat perencanaan,

seperti yang dikemukakan oleh ibu Etik selaku kepala sekolah RA Ar-Ridlwani Ajung jember.

Tanggapan saya selaku kepala sekolah RA Ar-Ridlwani dalam melakukan perencanaan pembelajaran media jarum jam bidang angka untuk meningkatkan kognitif anak khususnya kelompok A, saya membuat kelompok untuk guru kelas dikelompok A untuk membahas perencanaan yang akan diberikan kepada peserta didik, kemudian kita akan melakukan diawal program atau RAKER (rapat kerja). Kita rumuskan secara rinci dan yang pasti dilakukan adalah dengan membuat RKM atau RKH. Kemudian harus sesuai dengan perkembangan usia anak, materi jarum jam dalam bidang angka yang ingin disampaikan harus sesuai dengan tema yang diajarkan lalu kita buat pedoman atau pegangan guru untuk satu semester kedepannya agar tidak lupa apa yang sudah dirancang di awal program⁷⁴

⁷⁴ Etik, wawancara, Jember, 13 oktober 2021.

Hal ini juga senada dengan pernyataan Ibu Etik selaku Kurikulum Ra Ar-Ridlwani Ajung Jember, pada saat wawancara menyatakan sebagai berikut :

hal-hal yang perlu kami pertimbangkan dalam menentukan perencanaan pembelajaran media jarum jam dalam meningkatkan bidang angka kognitif anak khususnya kelompok A yang pertama materi jarum jam yang kami sampaikan harus sesuai dengan perkembangan pencapaian anak, dan guru menentukan waktu, materi, dan media yang tepat ketika pembelajaran tema akan dilaksanakan, dan saya selaku Waka Kurikulum sekaligus guru kelas Kelompok A untuk membahas media jarum jam yang akan diajarkan sesuai tema⁷⁵

Jadi dalam perencanaan ini yang dilakukan adalah mengumpulkan semua guru untuk membuat program pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Yang mana langkah awal yang pasti dilakukan adalah dengan menyusun PROTA (Program Kerja tahunan). PROSEM (program semester). RPPM dan RPPH .

Kemudian terkait dalam proses pembelajaran di kelas yaitu, Kegiatan inti pembelajaran dilakukan di dalam kelas masing-masing mulai pukul 08.15-09.00, hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas A Ra-Ar-Ridlwani, bunda Ayu.

kalau sudah pembukaan pembelajaran, nanti anak-anak diarahkan untuk masuk kelas masing-masing. Saya kebetulan pegang kelas A mbk. Sesuai RPPH yang sudah saya buat dengan panduan buku materi yang sudah ada, hari ini pembelajaran tema keluargaku, nanti anak-anak belajar nama-nama anggota keluarga, memang

⁷⁵ Etik, wawancara, Jember, 18 oktober 2021.

tidak ada yang secara khusus berbunyi media jarum jam bentuk, tapi sebetulnya semua pembelajaran anak usia dini mendukung dengan pendidikan kognitif, misalnya, kalau guru memberikan kertas tugas, kertas tugas anggota keluarga, masing-masing kertas ada gambar ayah. Ibu. Kakek dan nenek itu harus digunting sesuai garis yang sudah ditentukan kemudian ditempel di bagian kotak yang sudah di sediakan lalu ditemplekan menggunakan lem. Belum lagi kalau sudah selesai pembelajaran, semua alat-alat yang dipakai harus dikembalikan ke tempatnya, dari situ anak-anak bisa belajar dengan mandiri dan kreatif mbk⁷⁶

Dari penjelasan di atas observasi memperkuat dokumentasi terkait dalam proses pembelajaran di kelas yaitu :



Dokumentasi 4.3 gambar pembelajaran di dalam kelas

Kemudian terkait dengan bagaimanakah guru menyampaikan pembelajaran media jarum jam bidang angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif yang akan diberikan kepada anak di kelompok A di RA Ar-Ridwan Ajung jember. Ibu Ayu menjelaskan sebagai berikut :

Saya selaku guru kelas A sebelum proses pembelajaran berlangsung. Diawali dengan membaca doa-doa terlebih

⁷⁶ Ayu, *Wawancara*, Jember, 2 November 2021

dahulu. Mengevaluasi kepada anak. Memberikan materi sesuai tema yang akan disampaikan. dalam melaksanakan pembelajaran media jarum jam. Guru menyampaikan materi di papan tulis dengan menggunakan angka 1-10. Kemudian anak disuruh Menyebutkan bilangan angka 1-10 yang terdapat di papan tulis. Dari berhitung angka sudah melibatkan kognitif anak. Jika anak sudah memahami angka 1-10 dilanjutkan dengan guru memberi tugas atau pertanyaan kepada anak untuk memutar media jarum satu persatu dengan tujuan agar anak supaya bisa mengerti waktu yang akan diputar di media jarum jam⁷⁷

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu wali murid Kelompok A yang bernama ibu hartini ibunda dari Ilham kelompok A. Beliau menyatakan terkait dengan pembelajaran media jarum jam angka dalam meingkatkan kemampuan kognitif sebagai berikut:

saya selaku orang tua ilham ketika mendampingi pembelajaran dirumah tentang angka tidak semudah ketika belajar mewarnai dan membaca. Harus mendampingi khusus untuk berhitung angka 1-10 karena sulit membedakan angka. Semisal angka 6 dan 9 akan kesulitan mudah kabalik . dari situ saya selaku orang tuanya kebingungan bagaimana cara anak ini bisa berhitung dan bisa menulis angka yang tepat dan benar. Kebetulan di lembaga sekolah ada pembelajaran media jarum jam yang melibatkan angka 1-10 yang harus dipelajari selama pembelajaran berlangsung. Dari media jarum jam dikit demi sedikit ilham sudah ada perkembangan dari berhitung angka, menulis angka di buku tulis dengan benar dan baik⁷⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh wali murid kedua ibu nur dari siswa farah RA Ar-Ridwan.

kalau dirumah farah sulit untuk belajar mbk. Ketika belajar sudah bosan dan tidak mudah nangkap apa yang saya bicarakan, jadi saya mencari jalan lain dengan menggunakan gambar” yang berbentuk unik , semisal : bentuk uang lima ratusan. Bentuk persegi yang dihiasi bunga. Jadi farah tidak mudah

⁷⁷ Ayu, *Wawancara*, 25 oktober 2021.

⁷⁸ Hartini, *Wawancara*, 25 oktober 2021.

bosan. Ya sama halnya kayak ibu ayu mengajar disekolah.kalau tidak seperti itu farah gak mau menjejarkan tugas dari sekolah

Selain dari wawancara, hasil observasi juga memperkuat data tersebut. Peneliti juga terjun langsung di dalam kelas untuk mempraktekan langsung di dalam kelas. Dan pada saat itu ada salah satu anak yang belum bisa berhitung. Menulis angka dengan benar. Karena anak tersebut sudah cukup umur tetapi tidak bisa mengikuti selayaknya temanya. Dia yang suka diam.suruh baca malu. Dari sinilah bagaimana kita meningkatkan anak dalam berhitung melalui media jarum jam . dengan menggunakan metode tanya jawab kepada anak. Kita mengenalkan terlebih dahulu angka-angka 1-10. Kemudian dilanjutkan anak-anak diberi tugas suruh menebak. memutar media jarum jam guna untuk meningkatkan kognitif anak. Dari situ anak bisa mulai berkembang dalam berhitung angka 1-10. Membedakan angka 1-10 dan berhitung dengan benar.

Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang angka langkah awal mengenalkan angka 1-10 oleh guru di papan tulis. Agar anak mudah mengetahui angka-angka yang mau di pelajarnya. Agar anak tidak mudah bosan biar mudah tertarik dengan mengenal angka, mengurtnkan dibantu dengan media jarum jam. Dimana media jarum dihiasi dengan semenarik mungkin yang di dalamnya ada seperti kapas yang diremas-remas lalu ditempelkan dengan menggunakan lem. Ada orang memainkan layang-layang.

Dan tidak juga pada angka media jarum jam diberi warna-warna pada setiap angka dengan menggunakan stik es krim.

Untuk mengetahui perkembangan anak dalam pembelajaran angka. Guru memberikan Tugas dengan menyebutkan dan menulis angka di kertas agar anak bisa membedakan angka 1-10 dan mengurutkan dengan benar. Dari situ masih ada anak yang belum bisa menulis angka 3 dengan benar. guru mencoba menggunakan tebak angka di depan dengan menggunakan papan tulis . memberikan contoh ulang agar anak yang belum bisa menjadi tahu.

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang angka guru memutar media jarum jam sesuai yang diinginkan misalnya pukul 03.00 WIB. Guru memutar jarum jam sesuai angka yang sudah ditentukan diawal. Sudah dijelaskan dilanjutkan anak-anak yang berhitung angka dan memutar jarum jam sesuai perintah guru. Dari situ anak-anak sudah ada peningkatan dengan baik dan senang dalam proses pembelajaran pengenalan angka di dalam media jarum jam.

Bedasarkan hasil wawancara di atas. Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang angka melalui media jarum jam guru mengenalkan angka, memberi tugas dan suruh menebak angka di media jarum jam. Untuk menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran media jarum jam dalam bidang angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif untuk di susun di ahir pekan untuk satu minggu kedepan. Pada penyusunan RPPH guru menentukan

beberapa alokasi waktu, materi, media dan penilaian serta menentukan media jarum jam dalam bidang angka yang telah telah di kemas dalam meningkatkan kemampuan kognitif yang telah ditentukan pada setiap tema. RPPH ini disusun diahir pekan untuk satu pekan kedepan.

Demikian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan disekolah bedasarkan tujuan dan harapan sekolah untuk peserta didik, sehingga tujuan sekolah memberikan pembelajaran media jarum jam bidang angka untuk meningkatkan kognitif anak di kelompok A tercapai dan berjalan secara optimal sesuai dengan perkembangan pencapaian anak kelompok A. Sehingga dapat meluluskan peserta didik dengan tercapainya perkembangan yang baik. Sehingga masyarakat juga dapat mengetahui disekolah ini mampu meluluskan peserta didik dengan perkembangan yang baik dan matang untuk meneruskan kejenjang selanjutnya.

Selain data wawancara, observasi penulis juga memperkuat dengan dokumentasi. Mengenal buku materi yang digunakan selama satu semester, selain itu, juga dokumentasi mengenal pembelajaran media jarum jam di sekolah untuk mendukung perkembangan kognitif anak dalam bidang angka.



Gambar 4.4 : kegiatan mengenalkan angka 1-10 dimedia

2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak bidang bentuk melalui media arum jam di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember Tahun Ajaran 2020/2021

Pada observasi yang dilakukan di RA Ar-Ridlwan Pada Tanggal 02 November 2021 pukul 08.00 WIB. Beberapa hal yang guru lakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak bidang bentuk melalui media jarum yaitu :

1. Menyiapkan alat dan bahan

Pada tanggal 02 November 2021 Observasi dilakukan dengan Sebelum menyiapkan alat dan bahan guru menyiapkan RPPH sebelum pembelajaran dimulai. RPPH Di buat terlebih dahulu guna untuk memperlancar saat pembelajaran dan sesuai dengan aspek-aspek perkembangan pada anak. Setelah menyiapkan RPPH . guru menyiapkan Alat dan bahan yang digunakan untuk proses pembelajaran keesokan harinya. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media jarum jam yaitu : Gunting, Gergaji kayu kecil, Pengaris besi, Pensil dan penghapus, Lem kertas, Seterufum, Amplas (

penghalus), Cutter, Pensil warna, Kuas, Kertas dupleks/ karton tebal, Kertas bufallo warna-warni, Gambar benda hewan, dan buah-buahan dilingkungan sekitar, Kertas HVS, Jarum pentul dan Cat air. Perlatan tersebut dibuat agar proses pembelajaran lebih efektif. Anak-anak bisa belajar angka dengan memutar jarum jam. Sebagaimana observasi menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan media jarum jam.

“ Dari menyiapkan alat dan bahan sangat penting mbk dalam proses pembelajaran . apalagi dalam proses pembelajaran media jarum jam untuk mengembangkan kognitif anak tanpa media seperti ini tidak akan bisa mbk. Kayak semisal kita buat media jam dari kertas print atau foto copy anak-anak pasti akan mudah bosan jadi kita sebagai guru harus kreatif mungkin untuk pembuatan media jam. Apalagi bahan dan alat pembuatannya tidak sulit ⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas bahwa alat dan bahan sangat penting guna untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung dikelas dan guna anak tidak mudah bosan dalam pembelajarannya

2. Menjelaskan pengertian media jarum jam bidang bentuk

Observasi kelas B menunjukkan bahwa media jarum jam bidang bentuk merupakan media yang disenangi dan di gemari oleh anak. Jarum jam yang berbentuk lingkaran. Dan juga Jarum jam memiliki angka 12. Yang dimulai dari angka 1-12. Jam juga memiliki jarum panjang dan pendek . jarum jam pendek menunjukkan jam dan jarum jam panjang menunjukkan menit . dan jarum jam memiliki petunjuk detik yang ada di bagian tengah-tengah bentuk lingkaran tengah guna untuk memutar jarum jam panjang dan pendek. Selain

⁷⁹ Ibu Etik, diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 November 2021

memiliki angka jarum jam memiliki menit dan detik . selain itu juga jarum jam sangat digemari anak untuk Selain disukai anak media jarum jam juga melibatkan anak-anak setiap hari seperti : mau berangkat sekolah, pulang sekolah, waktu tidur, waktu bermain dan waktu makan. Untuk melakukan media jarum jam guru membuat media jam berbentuk lingkaran yang dilapisi bagian pinggir berbentuk persegi panjang. Adapun hasil wawancara dari wali kelas A yaitu :

Pada tahap ini kemampuan kognitif anak bidang bentuk pada usia 4-5 tahun di RA Ar-Ridwan menggunakan beberapa cara , yaitu melalui dengan pengenalan bentuk. Berbagai cara tersebut dilakukan untuk membina peserta didik agar memiliki sikap yang baik sesuai dengan STTPA Anak usia 4-5 Tahun dalam aspek kognitif.

Tema tersebut kemudian dianalisis dengan teori dijelaskan bahwa Menurut ibu Ayu mengatakan sebagai berikut :⁸⁰

Tujuan untuk mengenalkan bentuk geometri khususnya bentuk lingkaran yang akan diperkenalkan di media jarum jam untuk mendorong secara spontan untuk mencapai yang diinginkan dengan baik. Serta mengenalkan bentuk-bentuk geometri dengan baik agar nantinya anak bisa mengetahui bentuk-bentuk geometri. Karena bentuk-bentuk geometri banyak macam-macamnya seperti : segitiga. Persegi. Persegi panjang dll. Akan tetapi kita akan lebih banyak membahas tentang bentuk lingkaran. Dalam jarum jam pastinya jam berbentuk lingkaran. Alangkah baiknya. Saya akan menghiasi bentuk jarum jam dengan semenarik mungkin agar anak-anak tidak mudah bosan saat pembelajaran. Jadi dalam bentuk media jarum jam saya beri bentuk ada persegi dan persegi panjang. Dari situ anak akan mudah mengerti bentuk-bentuk geometri.

⁸⁰ Ayu, Diwawancara oleh penulis ,jember, 02 November 2021

Dari hasil wawancara ibu ayu bahwa untuk pengenalan bentuk geometri menggunakan papan tulis untuk membantu mengenalkan bentuk geometri semisal : membuat dasar garis lurus, miring dan lingkaran. Dan Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam bidang bentuk dengan cara memberikan contoh di papan tulis. Dan Di buku tugas agar anak bisa membuat garis dasar yang berbentuk persegi panjang, Segitiga, Persegi dan lingkaran . dari situ anak sudah dikatakan kognitif karena sudah mampu memecahkan masalah. Berfikir logis dan bersikap mandiri.

3. Menjelaskan aturan dan cara bermain media jarum jam

Pada 03 november 2021 jam 08.11 guru menerangkan aturan saat bermain jarum jam. guru menerangkan di depan mengenalkan angka 1-12 . Alat permainan jam ini dengan cara memutar arah jarum jam, baik yang pendek dan panjang sesuai dengan yang dihendaki, biasanya orang tua atau pendidik akan menyebutkan waktu dalam bentuk angka, kemudian anak diminta memutarkannya. Dapat meningkatkan pikiran, konsentrasi, imajinasi, angka, warna dan bentuk.

Kemudian observasi memperkuat lagi wawancara dari ibu Etik selaku wali kelas yaitu :

cara memainkan media jarum jam anak-anak harus bisa mengetahui angka 1-12 dulu mbk. Guna pada saat anak memutar jarum jam biar anak tidak salah memutarnya. Ada anak yang masih belum hafal dengan angka 1-12 jadi anak itu suruh menulis angka tidak bisa akan tetapi di suruh menyebutkan angka bisa. Jadi pada saat bermain media jarum jam kita harus memberitahu terlebih

dahulu , bagaimana cara memutar jarum jam pendek dan panjang yang benar kemudia anak disuruh memutar media jarum sesuai apa yang kita perintah salah atau bener ⁸¹

Dari hasil wawancara, observasi juga memperkuat dokumentasi yaitu :



Gambar 4.5 aturan tata cara bermain media jarumjam ⁸²

4. Anak memulai kegiatan bermain media jarum jam

Observasi dilakukan lagi pada tanggal 04 november 2021 pada pukul 08.30 dengan tema kegiatan bermain media jarum jam bersama guru dan teman. kegiatan awal dalam permainan media jarum jam anak yang pertama yaitu anak memegang media jarum jam dengan memutar jarum jam pendek dan panjang sesuai jam yang sudah di tunjuk. Yang kedua Permainan ini bisa dilakukan oleh kelompok maupun individu . permainan individu dilakukan sendiri dengan memutar jarum jam sesuai angka yang sudah di tentukan . bermain jarum jam secara kelompok dilakukan oleh bersama-sama dengan temanya . kemudian dalam pelaksanaan bermain ini guru mengajak

⁸¹ Ibu Etik, diwawancarai oleh penulis, Jember, 03 November 2021

⁸² Ibu Etik, diwawancarai oleh penulis, Jember, 03 November 2021

anak untuk menunjukkan jarum jam yang telah ditentukan oleh guru. Anak bermain bersama teman dengan tebak-tebak. an angka yang terdapat di dalam media jarum jam. Saat melakukan permainan media jarum jam yang pendek dan panjang harus sesuai dengan angka yang sudah ditentukan oleh guru misalnya saja : jam menunjukkan pukul 09.00 WIB. Nah guru memberitahu kepada anak terlebih dahulu memutar jarum jam yang panjang di angka 12 kemudian jarum yang pendek di angka 9. Kemudian setelah jarum jam sudah diputar anak. Anak suruh menyebutkan aktivitas di sekolah pada saat pukul 09.00 aktifitas anak yaitu ber'istirahat guna untuk mengingatkan waktu yang anak telah dilakukan dalam sehari-hari. dan cara bermain media jarum jam anak tidak boleh curang dan harus bisa memutar angka yang ada di dalam media jarum jam dengan benar.

3. Mendekprisikan faktor dan penghambat untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang warna melalui jarum jam pada anak kelompok A di RA Ar-Ridlwan Ajung jember Tahun Ajaran2020/2021

Mendeprisikan faktor dan penghambat untuk meningktkan kemampuan kognitif bidang warna yang ada di Ra Ar-Ridlwan dilakukan dengan menggunakan beberapa cara.

1. faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan kognitif bidang warna

Pada tanggal 06 november 2021 pukul 08.19 WIB observasi melakukan Kegiatan pembelajaran dilakukan didalam kelas dimulai pukul 08.300- 09.15. saya mengevaluasi kepada anak-anak didalam kelas A yang di dampingi oleh ibu Ayu selaku guru kelas A. dari sini saya mempraktekan hasil karya skripsi yang berjudul upaya kemampuan kognitif bidang warna melalui media jarum jam. Guna bisa melihat langsung apa yang diketahui perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif bidang warna.⁸³

Kemudian Pada saat Pembelajaran yang berbentuk klasikal dalam media jarum jam bidang warna, anak-anak diarahkan terlebih dahulu pengenalan warna. Saya sebagai peneliti menjelaskan kepada anak tentang warna , misal. Warna oren. Hijau dan biru. Kemudian setelah dijelaskan anak-anak suruh menebak warna apa saja yang terdapat di dalam media jarum. Alhamdulillah anak-anak sudah bisa membedakan warna yang ada di dalam media jarum jam tersebut.kemudian dilanjutkan evaluasi kepada anak. apa saja yang terdapat di dalam media jarum jam. Anak-anak menyebutkan. Misal : ada angka, jarum jam warna-warni. Dan Ada orang memainkan layang-layang.

Yang menjadi faktor pendukung pada bagian ini yaitu banyak anak yang sudah mengetahui perbedaan-perbedaan warna. Dan warna-warna

⁸³ Ibu Etik, diwawancarai oleh penulis, Jember, 06 November 2021

dasar. Selain itu, faktor pendukungnya lainya diperoleh dari mewarnai di buku tugas LKS yang di miliki oleh kelas A. Terdapat dalam mewarnai sudah sangat bagus.

Hasil deskripsi pembelaan jaran media jarum jam dalam meningkatkan kognitif bidang warna di kelompok A Ra-Ar-Ridwan seperti yang dikemukakan ibu Rini, melihat aktivitas yang dilakukan oleh anak, karena setiap individu anak berbeda guru mempunyai starategi tersendiri jika ada salah satu siswa tidak bisa mewarnai apa yang diintruksi oleh guru, sehingga dalam evaluasi tersebt berkembang atau tidak berkembang dapat juga ditulis dalam ceklist penilaian peserta didik, dan itu salah satu bukti atau salah satu informasi untuk pendidik.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Asri bahwa untuk mengenal anak lebih baik. Maka guru memberikan buku map biru untuk mengevaluasi perkembangan anak di rumah. Maka penilaian sangat penting dilakukan oleh pendidik baik sevara formal maupun non formal. Untuk itu penilaian sebaiknya dilakukan sebelum anak melakukan aktifitas, selama anak melakukan aktivitas, dan setelah melakukan aktivitas, atau terhadap suatu produk hasil aktivitas anak. Hal ini sesuai dengan hasil temuan wawancara, kepada ibu kepala sekolah, ibu guru kelas dan serta wali murid. Hal tersebut merupakan deskripsi pembelajaran media jarum jam untuk meningkatkan

kemampuan kognitif anak dalam bidang angka kelompok A Ra Ar-Ridwan ajaran tahun 2020/P2021.



Gambar 4.6 : membedakan warna melalui media jarum jam ⁸⁴

2. Faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang warna

Selanjutnya dari faktor pendukung di lanjutkan dengan faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu keterbatasan dalam waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini dan masih ada beberapa anak yang belum bisa membedakan warna dengan sesuai perintah, misal saja membedakan warna oranye dan kuning, biru dan hijau. Padahal dalam proses pembelajaran ini guru sudah menerangkan tentang macam-macam warna dan warna yang terdapat dalam media jarum jam. Dari hal ini guru harus bisa meningkatkan lagi tentang kemampuan kognitif dalam bidang warna. Agar supaya anak bisa membedakan warna. Dan mengetahui macam-macam warna.

⁸⁴ Ibu Etik, diwawancarai oleh penulis, Jember, 06 November 2021

4. Hasil temuan

Dari data yang sudah dipaparkan dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan dan telah dianalisis secara kualitatif. Maka pada bab ini akan dibahas temuan-temuan yang ada dilapangan dan dengan membandingkan antara teori dan fakta yang ditemukan di lapangan.

Pembahasan temuan ini mengacu pada judul penelitian yaitu upaya Kemampuan Kognitif Melalui Media Jarum Jam Pada Anak Kelompok A di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember, adapun temuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak bidang angka melalui media jarum jam pada anaka A RA-Ridlwan Ajung Jember.

Kemampuan mengenal angka anak usia dini sangat diperlukan untuk dikembangkan. Hal ini telah dilakukan agar supaya anak memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika ditingkat jenjang selanjutnya. Menurut Teori McGuire mengungkapkan bahwa tahun ke tahun awal 0-8 tahun menjadi tahun yang penting untuk mengembangkan fungsi perkembangan dalam kehidupan seseorang. Pentingnya perkembangan ini diakui dan dianut oleh guru, orang tua dan peneliti khususnya dibidang matematika.⁸⁵ kemampuan mengenal bilangan pada anak TK adalah anak mampu membilang, menyebutkan urutan bilangan 1-20, membilang (mengenal konsep bilangan benda-

⁸⁵ McGuire, *21st Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice*.(Journal of Education and Practice,2015), 150-154

benda) sampai 21. Membuat urutan bilangan 1-20. Dan membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang jumlahnya sama, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.

Demikian pula melalui observasi dan wawancara yang peneliti dilakukan, bahwa tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang angka Pada RA-Ridlwan Ajung Jember. Hal ini relevan dengan Teori McGuire bahwa menandai sangat penting untuk memahami bagaimana kemampuan mengenal bilangan muncul dan meningkat. Kemampuan matematika bergantung pada sejumlahnya keterampilan khusus yaitu kemampuan simbolik yang meliputi : berhitung, mengenal bilangan, dan mengenalkan simbol yang merupakan perkiraan bilangan . fakta dilapangan salah satu kelebihan adanya kemampuan kognitif bidang angka melalui media jarum jam yaitu membuat anak menjadi senang, semangat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif . salah satunya yang dibentuk yaitu emosionalnya. Guru juga menjadi lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Bedasarkan hasil observasi dilapangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang angka melalui media jarum jam Pada Kelompok A di RA Ar-Ridlwan Ajung Jember peneliti menyiapkan beberapa kegiatan yakni :

1. Senam rutinan
2. Persiapan berdo'a

3. Kegiatan pembelajaran bermain media jarum jam di kelas

2. Upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak bidang bentuk melalui media jarum jam RA Ar-Ridlwan Ajung Jember

Bedasarkan hasil temuan pelaksanaan kemampuan kognitif bidang bentuk yaitu :

1. Menyiapkan alat dan bahan
2. Menjelaskan pengertian media jarum jam bidang bentuk
3. Menjelaskan aturan dan cara bermain media jarum jam
4. Anak memulai kegiatan bermain media jarum jam .

Kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif bidang bentuk pertama. Guru menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Peralatan yang disiapkan yaitu media jarum jam yang sudah dibuat oleh peneliti. Peralatan tersebut bertujuan untuk agar anak lebih giat dalam proses pembelajaran pada saat menerangkan bentuk-bentuk yang ada di dalam media jarum jam.

Kegiatan kedua. Guru memberikan penjelasan tentang bentuk-bentuk yang ada di media jarum jam. Selain itu juga guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk bidang Geometri seperti Lingkaran. Dan segitiga. Tujuan tersebut agar anak supaya bisa mengetahui bentuk-bentuk geometri.

Kegiatan ketiga, guru menjelaskan cara bermain dan aturan main media jarum jam. Cara bermain media jarum membentuk kelompok yang terdiri 2-4 orang atau juga bisa dimainkan secara individu. Dan aturan bermain tidak boleh berebut pada saat bermain berlangsung.

Kegiatan keempat, guru memulai kegiatan bermain . guru memanggil satu persatu siswa.nya kemudian guru mempersilahkan anak untuk kegiatan bermain dengan cara bergantian.

Upaya meningkatkan kemampuan kognitif bidang bentuk pada kelompok A di Ra Ar-Ridlwam Ajung Jember hampir relavan dengan teori yang dikemukakan oleh Budhayanti melakukan tahap-tahap pemahaman tentang mengenai geometri. Yakni : guru memberikan media jarum yang berbentuk geometri. Guru menerapkan metode demonstrasi tentang bentuk-bentuk geometri. Kemudian dari tahapan-tahapan tersebut ada fungsi yang meliputi : mengembangkan aspek. Mengembangkan aspek motorik. Dan mengembangkan aspek bahasa.⁸⁶

3. Mendeskripsikan faktor dan penghambat untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang warna melalui media jarum jam pada anak A Ra Ar-Ridlwam Ajung Jember

Mendeskripsikan faktor dan penghambat untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang warna melalui jarum jam pada kelompok A Ra Ar-Ridlwam jember, guru menggunakan penilaian, hasil karya, dan ceklis, dengan melihat setiap aktivitas dan perkembangan setiap anak, terutama dikelas A yang setiap individu berbeda-beda, apalagi berbicara mengenai evaluasi yang harus diketahui setiap pendidik untuk dijadikan perbandingan di pembelajaran yang akan datang.

⁸⁶Budhayanti. *Pemecahan masalah matematika* (Jakarta : Direktorat jendral Pendidikan Tinggi Depertemen Nasional, 2018). 3.

Kemudian untuk faktor dan penghambat untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui media jarum yaitu:

1. faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam bentuk bidang warna yaitu pada kegiatan pengenalan warna anak harus memahami apa yang disampaikan guru sehingga saat anak diminta menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna dapat menjawab dengan tepat. Pemahaman kognitif seorang anak adalah hubungan antara berbagai suatu jaringan kerja dalam diri anak sehingga anak dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya. Seorang anak dikatakan paham dengan informan yang telah diterima ketika anak mampu menerangkan dan menarik kesimpulan dengan apa yang telah diterima. dari hal tersebut anak-anak sudah bisa membedakan warna antara kuning, hijau dan merah.
2. faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan bidang warna menurut teori Harun Rasyid bahwa konsentrasi anak penglihatan anak usia dini dalam melihat suatu obyek diperlukan frekuensi yang berulang kali, sensitif benda yang dilihat, intensitas warna yang dilihat, efektivitas penglihatan anak, serta durasi atau lamanya waktu yang digunakan untuk melihat obyek benda tersebut⁸⁷. Oleh sebab itu anak butuh waktu dan konsentrasi yang berulang kali dalam mengenal warna, sehingga guru dan orang tua dalam mengenalkan warna harus

⁸⁷ Harun Al Rasyid. *Perkembangan kognitif*. (Bandung : Universitas Padjadjaran, 2010). 15

memberikan simulasi secara terus menerus agar anak benar-benar mengenal warna.

Dari data diatas yang telah dianalisis dengan mendukung antara teori dan temuan dilapangan maka dapat denterperesikan bahwa kegiatan upaya meningkatkan kemampuan kognitif bidang warna di RA Ar-Ridlwan . Ajung Jember.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumenasi tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif bidang angka Melalui Media Jarum Jam Pada Kelompok A Ra Ar-Ridlwani Ajung, Jember Tahun Ajaran 2021/2022. Maka dapat disimpulkan yaitu perencanaan pembelajaran media jarum jam untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui bidang angka pada anak usia dini di Ra Ar-Ridlwani Ajung, Jember Tahun Ajaran 2021/2022 melalui penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dan Materi pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Maka dari kurikulum 2013 tersebut ada fakta bahwa dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif bidang angka pada kelompok A yaitu : senam rutinan, persiapan berdoa, dan kegiatan pembelajaran dikelas.

Kemudian pelaksanaan kemampuan kognitif anak bidang bentuk melalui media jarum jam Ra Ar-Ridlwani Ajung, Jember Tahun Ajaran 2021/2022 menggunakan beberapa metode sesuai dengan visi misi sekolah tersebut, yaitu melalui 1) kegiatan menyiapkan alat dan bahan yaitu sebelum menyiapkan alat dan bahan guru menyiapkan RPPH sebelum pembelajaran dimulai. Agar supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai RPPH dan temanya. 2) Menjelaskan pengertian media jarum jam adalah guru menjelaskan tentang media jarum jam sesuai bentuk dengan menggunakan

STTPA anak usia 4-5 tahun dalam aspek kognitif. 3) Menjelaskan aturan dan cara bermain media jarum jam yaitu guru menerangkan aturan cara bermain media jarum di depan mengenalkan angka 1-10. 4) anak memulai kegiatan bermain media jarum jam adalah kegiatan yang dilakukan anak dalam bermain secara kelompok 3-4 orang atau individu.

Selanjutnya, Mendeskripsikan faktor dan penghambat untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang warna melalui jarum jam pada anak kelompok A Ra Ar-Ridwan Jember. Mendeskripsikan faktor dan penghambat untuk meningkatkan kemampuan kognitif bidang warna melalui jarum jam pada kelompok A Ra Ar-Ridwan jember, guru menggunakan penilaian, hasil karya, dan ceklis, dengan melihat setiap aktivitas dan perkembangan setiap anak, terutama di kelas A yang setiap individu berbeda-beda, apalagi berbicara mengenai evaluasi yang harus diketahui setiap pendidik untuk dijadikan perbandingan di pembelajaran yang akan datang.

Kemampuan kognitif dalam media jarum jam dapat disimpulkan bahwa melalui metode yang digunakan cukup efisien untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 Tahun RA Ar-Ridwan Ajung Jember.

B. Saran

Bedasarkan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui media jarum jam di Ra Ar-Ridwan, ada beberapa saran yang membangun diantaranya :

1. Kepala Madrasah

Agar senantiasa berupaya untuk mengontrol pelaksanaan pembelajaran kognitif yang diterapkan melalui media jarum jam , serta menjaga kerjasama yang baik dengan para pendidik dan orang tua peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran media jarum jam yang berkaitan dengan kemampuan kognitif anak.

2. Waka kurikulum

Dalam mengembangkan tugas sebagai waka kurikulum, maka harus dapat memaksimalkan segala bentuk kegiatan pembelajaran, dan juga perlu mengetahui kendala didalam kelas sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kepada kepala seklah

3. Dewan Guru

Dapat melaksanakan pendidikan kemampuan kognitif dengan baik, maka sebagai tenaga pendidikan haruslah melaksanakan secara obyektif dan berkelanjutan, dan menjalin kerjasama yang baik anatar sesama pendidik, perserta didik, orang tua peserta didik dan juga masyarakat dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui media jarum jam guna dapat mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

4. Peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini hanya mengalisis tentang upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui media jarum jam, diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa meningkatkan kemampuan kognitif pendidikan lainya dan pada lembaga pendidikan yang lebih bagus untuk menambah keilmuan tentang kemampuan kognitif anak.

5. Bagi peserta didik

Lebih semangat lagi dalam menimba ilmu dan selalu patuh kepada guru, jangan mudah bosan dalam pembelajaran semangat untuk kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, 2016. *Media pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Asrul, 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing.
- Ali sodik & siyoto sandu, 2012. *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media publishing .
- Abdurahman Mulyono, 2012. *anak berkesulitan belajar*. jakarta : Rineka Cipta.
- Amborwati Nyuyung. *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bilangan 1-10 Melalui Permainan Roda Berputar Kelompok A TK Pertiwi Jampes Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk*. Skripsi : UN Universitas PGRI Kediri , 2015
- Aqib Zainal. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini* Bandung Nuansa Aulia, 2011
- Aisyah Siti. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Tangerang selatan. Universitas terbuka, 2013
- Bernami & Wiyani *Format PAUD*. Yogyakarta : Ar-Ruzz media, 2011
- Budhayanti, 2018. *Pemecahan masalah matematika*. jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Nasional
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Rosda, 2009.
- Susanto Ahmad , 2013. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta : Kencana-Pranadamedia Group,
- Gunart , 2014. *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. jakarta : universitas Terbuka
- Hildayani dkk, 2014. *psikologi perkembangan anak*. jakarta : universitas terbuka.
- Hasnida, 2014. *analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta : Luxima.
- Hartini Sri , 2014. *Meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna melalui media ampas kelapamenggunakan metode ekpspermen pada anak kelompok Tk Alhidayah krenceng kecamatan ngelegok kabupaten blitar* .(Skiripsi. UN (Universitas Nusantara PGRI kediri,

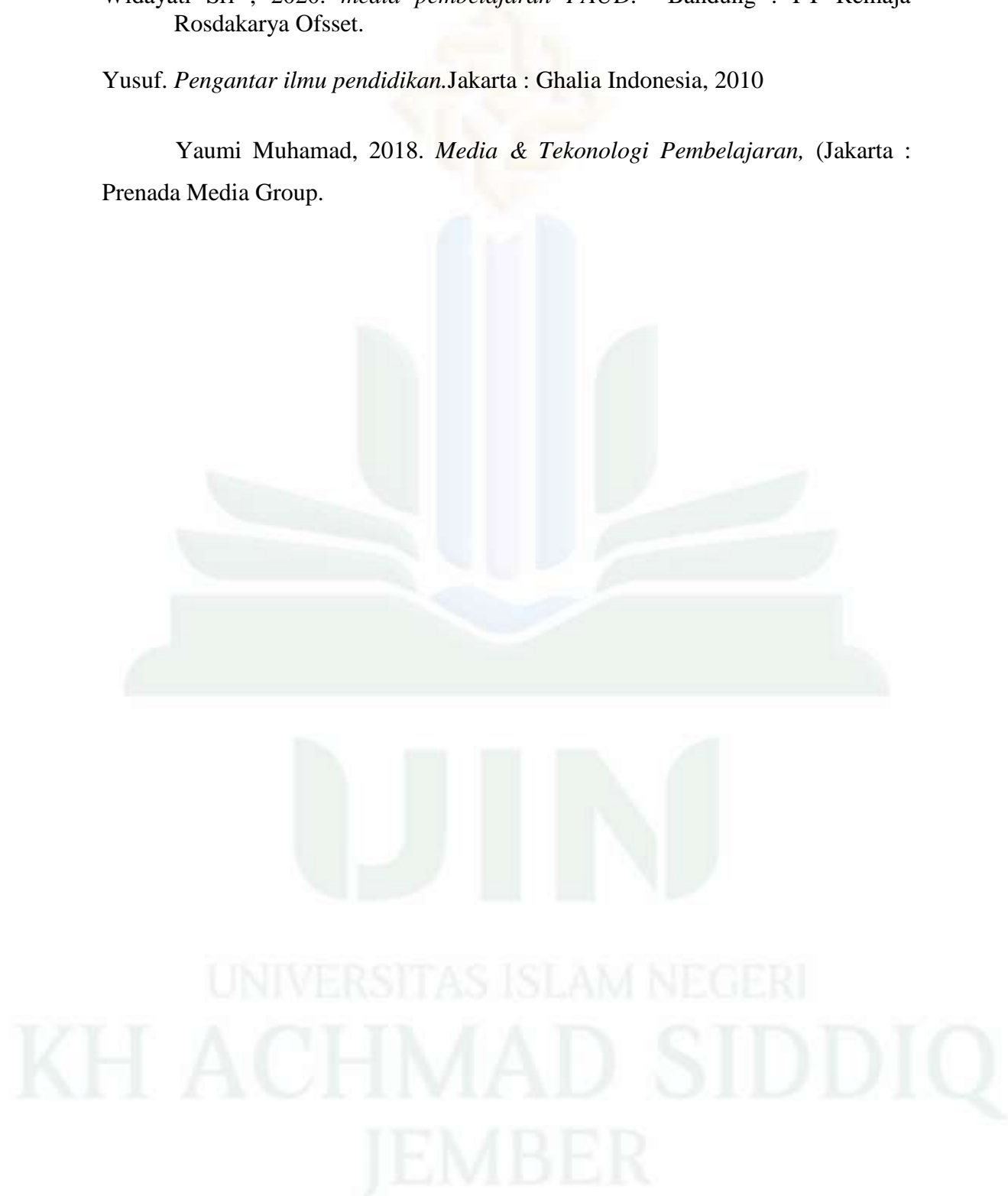
- Jalaluddin, 2015. *Psikologi Agama : Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Jawati Ramaikis, 2013. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri di Paud Habibul Ulumi*. Jurnal PAUD, Vol. 1 No. 1 (April ¹
- Khadijjah, 2020. *Pengembangan kognitif anak usia dini dan teori dan pengembanganya*. (jakarta :kencana.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen paud* . Bandung : PT Rosdakarya Offset.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional.
- Mutiha Lana, 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Masganti, 2015. *psikologi perkembangan anak usia dini*. Medan : perdana publishing.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*, (Jakarta : Menteri pendidikan dan kebudayaan RI.
- Munadi Yudhi, 2013. *Media Pembelajaran: sebuah pengantar baru*. Jakarta : Referensi GP Press Group.
- Moeleong Lexy J, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih Ayu , 2010. *Psikologi Perkembangan Anak*, Yogyakarta : Pustaka Larasati.
- Nurhayati Eni, 2011. *Mengembangkan kemampuan kognitif dan kemandirian belajar anak usia dini Tk* .
- N.L Yusum Syamsu . *perkembangan peserta didik*. Jakarta : Grafindo Persada, 2011
- Nurmiati, 2018. *upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain puzzle jam anak usia 4-5 tahun di PAUD Generasi Bangsa Pekanbaru*. (skripsi . Universitas lancang Kening.
- Nurlan & Husdarta, 2010. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta

- Nurhayati & Abdul Hadist , 2014. *Psikologi dalam pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Nugrahani Farida, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo : Cakra Book.
- Pudjiati, 2011. *bermain bagi AUD dan Alat Permainan yang sesuai Usia anak*. Jakarta : Kementrian dan kebudayaan.
- Sujino Nuriyani ,2009. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini* . Jakarta: PT Indeks.
- Susanto Ahmad, 2011. *perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : kencana.
- Susanto Ahmad, 2013. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana-Pranadamedia Group.
- Sujiono Dkk. *Metode pengembangan*, ..hl 91.
- Suyoto,2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publising.
- Sugiyono,2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Suaka Media .
- Syahrul Salim ,2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Siyoto, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Syahrul Salim . *Metode Penelitian Kualitatif*. 199
- Sugiyono, 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Suaka Media,
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeth, 2017.
- Siyoto, 2015. *Dasar Metode Penelitian*, yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeth.
- wulandari Heny ,2014. *Kesatuan dan gizi anak usia dini*. Lampung : Fakta Press.
- Wijayani Novan Ardy, 2020. *Dasar-dasar manajemen PAUD*. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional. katalog dalam dalam terbitan .

Widayati Sri , 2020. *media pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Ofsset.

Yusuf. *Pengantar ilmu pendidikan*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010

Yaumi Muhamad, 2018. *Media & Tekonologi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Group.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Umi Khudsiyah
NIM : T20185042
Prodi/jurusan : PIAUD/ Pendidikan Islam
Falkultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kia Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Jarum Jam Pada Kelompok A RA Ar-Ridlwan Ajung Jember Tahun Ajaran 2020/2021”** ini adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember , 03 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Umi Khudsiyah

NIM. T20185042

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIKS PENELITIAN KUALITATIF

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus masalah
Upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui media jarum jam pada kelompok A Di Ra Ar-Ridlwan Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angka 2. Warna 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengklafikasikan fungsi bentuk, warna atau kuran b. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu c. Membilang banyak benda atau sampai sepuluh d. Mampu mengenal konsep bilangan e. Mampu mengenal lambang bilangan f. Mampu mengenal lambang billangan huruf a. Mengkalifikasi kan benda berdasarkan fungsi bentuk, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru c. Siswa/sisw d. Wali murid 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan : Pendekatan kualitatif 2. Lokasi peneliti: Di Ra Ar-Ridlwan Ajung Jember 3. Subyek penelitian : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru kelas c. Siswa-siswi d. Wali murid 4. Teknik pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Keansaan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Trangulasi Sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak bidang Angka melalui media jarum jam di Ra Ar-Ridlwan Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022 ? 2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kognitif bidang bentuk melalui media jarum jam pada kelompok A di Ra Ar-Ridlwan Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 ? 3. Bagaimana faktor dan penghambat

		3. Bentuk	<p>warna dan ukuran</p> <p>b. Mengurutkan benda berdasarkan lima serasi ukuran atau warns</p> <p>a. Mengklafikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan denggan dua fariasi</p>		<p>untuk meningtkkan kemampuan kognitif bidang warna melalui jarum jam pada kelompok A di Ra Ar-Ridlwan Ajung Jember tahun Aaran 2021/2022 ?</p>
--	--	-----------	--	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iajnember.ac.id](http://fik.iajnember.ac.id) e-mail : tariyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1930/In.20/3.a/PP.00.9/11/2021 16 Nopember 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA Ar-ridwan
Jln MH Tamrin 140 kel. Ajung Kec. Ajung Kab. Jember - jawa timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Umi khudsiyah
NIM : T20185042
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui media jarum jam pada kelompok A di Ra Ar-Ridwan Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022* selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Etik Ruwaida zulfa S,Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Guru
3. Siswa
4. Orang tua

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 16 Nopember 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
RA AR-RIDLWAN**

Jl. MH. Thamrin No. 140 Ajung Telp. 085236617740

**SURAT KETERANGAN
Nomer : 108/RA AR/XI/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Etik Ruwaida Zulfa S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : RA AR RIDLWAN
Alamat : JL. MH Thamrin No. 140 Ajung

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Umi Khudsiyah
NIM : T20185042
Fakultas/ Jurusan : FTIK/PIAUD
Universitas : Universitas Islam Negeri KH Ahmad Shiddiq Jember

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Jarum Jam Pada Kelompok A Di RA AR RIDLWAN Ajung - Jember" sejak tanggal 01 Oktober sampai dengan 30 Oktober 2021, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



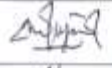






Jember, 01 November 2021

ETIKA RA AR RIDLWAN



ETIK RUWAIDA ZULFA, S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI RA AR-RIDWLAN AJUNG JEMBER

No	TANGGAL	KEGIATAN	PENERIMA	PARAF
1	1 Oktober 2021	Silaturahmi dan konsultasi terkait surat penelitian	Etik Ruwaida Zulfa, S.pd	
2	2 Oktober 2021	Memuali wawancara dengan kepala sekolah	Etik Ruwaida Zulfa, S.pd	
3	7 Oktober 2021	Wawancara dengan guru kelas	Sri Rahayu	
4	8 Oktober 2021	Wawancara dengan wakakesiswaan	Etik Ruwaida Zulfa, S.pd	
5	14 Oktober 2021	Tindak lanjut dari wawancara dari data yang kurang lengkap	Etik Ruwaida Zulfa, S.pd	
6	18 Oktober 2021	Wawancara dengan guru kelas A dan konsultasi terkait dengan perkembangan anak	Sri Rahayu	
7	23 Oktober 2021	Meminta Data-Data peningkatan siswa kelas A	Etik Ruwaida Zulfa, S.pd	
8	27 Oktober 2021	Meminta dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan media gambar seri yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak di kelas A	Eli Kurniawati	
9	30 Oktober 2021	Meminta surat selesai penelitian	Etik Ruwaida Zulfa, S.pd	

Jember, 30 Oktober 2021

Kepala sekolah Ra Ar-Ridwan



Etik Ruwaida Zulfa, S.pd

NIY : 3736746649300062

PENILIAN PERKEMBANGAN ANAK

KELOMPOK : A
HARI / TANGGAL : 6 Oktober 2021

No	Indikator Penilaian	Asrof	Fauzan	Lana	Fia	Anisa	Azka	fara	Dipta	Gusti	Isti	Khafi	Raya	Arska	Azril	Fadil	Ilham	Nazwa
1.	Mengetahui konsep banyak dan sedikit	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB
2.	Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah.	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	BHS	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
3.	Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4.	Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu.	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB

Keterangan :

BB : Belum berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Bai

PENILIAN PERKEMBANGAN ANAK

KELOMPOK : A
HARI / TANGGAL : 13 Oktober 2021

No	Indikator Penilaian	Asrof	Fauzan	Lana	Fia	Anisa	Azka	fara	Dipta	Gusti	Isti	Khafi	Raya	Arska	Azril	Fadil	Ilham	Nazwa
1.	Mengklafikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
2.	Mengurutkan benda berdasarkan 5 serri ukuran atau warna	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	BHS	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH
3.	Mengklafikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi.	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB

KEPAKEPALA RA AR-RIDLWAN

Etik Ruwaida Zulfa SP.d

WALI KELAS

Sri Rahyu

PENILIAN PERKEMBANGAN ANAK

KELOMPOK : A
HARI / TANGGAL : 18 Oktober 2021

No	Indikator Penilaian	Asrof	Fauzan	Lana	Fia	Anisa	Azka	Fara	Dipta	Gusti	Isti	Khafi	Raya	Arska	Azril	Fadil	Ilham	Nazwa
1.	Membilang banyak benda satu sampai sepuluh	BSH	MB	BSH	BSB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	BSB	BSH
2.	Mengenal konsep bilangan	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	BHS	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
3.	Mengenal lambang bilangan	MB	MB	MB	BSH	MB	BB	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB

KEPALA SEKOLAH


Etik Ruwaida Zulfa SP.D

WALI KELAS


Sri Rahyu

		anak RA			
	09.00-09.30	III. Istirahat ✓ Makan bersama ✓ Bermain			
	09.30-10.00	V. Penutup ✓ Pengembangan bahasa arab ✓ Evaluasi ✓ Doa	Unjuk kerja		
			Demonstrasi		

Mengetahui
Kepala Ra Ar-Ridlwan


Etik Ruwaida Zulfa SP.d

Wali Kelas RA A


Sri Rahayu

Rencana Pelaksanaan pembelajaran harian RA Ar-Ridwan

Semester / Minggu : 1/1

Hari / Tanggal : 27 Oktober 2021

Kelompok usia : 4-5 Tahun

Tema / Sub Tema : Kebutuhanku / Mengenal Waktu

Materi	Waktu	Kegiatan Belajar	Metode	Alat dan Bahan	Penilaian perkembangan anak
					Indikator
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Surah Al-Kafirun ✓ Surah Al-Quraisy ✓ Bercakap-cakap kepada anak 	07.30-08.00	2. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penataan lingkungan penyambutan ✓ Doa pagi bersama, fisik motorik, upacara ✓ Absensi, pengenalan tema 	Demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Majalah Ra Hal : 05 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Anak mampu menghafal surat-surat pendek ✓ Anak mampu menyayikan dan menghafal lagu yang diajarkan ✓ Anak mampu mencerminkan sikap taat kepada aturan ✓ Anak mampu mudah bergaul dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan ✓ Anak mampu menyayikan lagu anak.
	08.00-09.00	II. kegiatan inti (60 menit) <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati gambar sebuah keluarga yang terdiri dari laki-laki dan perempuan ✓ Tanya jawab tentang isi gambar ✓ Menyebutkan ciri anak laki laki dan perempuan ✓ Menghitung jumlah gambar yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan . 	Demonstrasi		

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencantumkan angka pada kotak (laki-laki dan perempuan) yang sesuai dengan jumlah gambar. ✓ Menyebutkan kembali ciri-ciri anak laki-laki dan perempuan ✓ Menyayikan lagu kembali anak RA 	Unjuk kerja		
	09.00-09.30	<p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Makan bersama ✓ Bermain 	Demonstrasi		
	09.30- 10.00	<p>V. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan bahasa arab ✓ Evaluasi ✓ Doa 			

Mengetahui
Kepala Ra Ar-Ridlwan


Etik Ruwaida Zulfa SP.d

Wali Kelas RA A


Sri Rahayu

Rencana Pelaksanaan pembelajaran harian RA Ar-Ridlwan

Semester / Minggu : 1/1

Hari / Tanggal : 27 Oktober 2021

Kelompok usia : 4-5 Tahun

Tema / Sub Tema : Kebutuhanku / Mengenal Waktu

Materi	Waktu	Kegiatan Belajar	Metode	Alat dan Bahan	Penilaian perkembangan anak
					Indikator
✓ Surah Al-Kafirun ✓ Surah Al-Quraisy ✓ Bercakap-cakap kepada anak	07.30-08.00	3. Pendahuluan ✓ Penataan lingkungan penyambutan ✓ Doa pagi bersama, fisik motorik, upacara ✓ Absensi, pengenalan tema	Demontrasi	✓ Majalah Ra Hal : 05	✓ Anak mampu menghafal surat-surat pendek ✓ Anak mampu menyayikan dan menghafal lagu yang diajarkan ✓ Anak mampu mencerminkan sikap taat kepada aturan ✓ Anak mampu mudah bergaul dengan menyusaikan diri dengan lingkungan
	08.00-09.00	II. kegiatan inti (60 menit) ✓ Anak dapat mengenal benda-benda disekitarnya berdasarkan bentuk	Demontrasi		
	09.00-09.30	✓ Anak dapat mengenal benda berdasarkan warna melalui kegiatan mengelompokan			

	09.30- 10.00	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Anak dapat mengenal konsep banyak sedikit melalui kegiatan membandingkan orang yang ada pada gambar. ✓ anak RA III. Istirahat ✓ Makan bersama ✓ Bermain V. Penutup ✓ Pengembangan bahasa arab ✓ Evaluasi ✓ Doa 	Unjuk kerja Demontrasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Anak mampu menyayikan lagu anak.
--	--------------	--	-------------------------------	--

Mengetahui
Kepala Ra Ar-Ridlwan


Etik Ruwaida Zulfa SP.d

Wali Kelas RA A


Sri Rahayu

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 4.12

Kegiatan setiap hari kamis praktik sholat sebelum pembelajaran



Gambar 4.13

Kegiatan makan empat sehat lima sempurna yang dilakukan satu bulan sekali, sebelum pembelajaran dimulai



Gambar 4.14
Kegiatan pemanasan sebelum olahraga di mulai contoh permainan yang dilakukan adalah bermain bola besar, bola kecil, estavet dll.



Gambar 4.15
Kegiatan makan bersama setelah melaksanakan kegiatan makan empat sehat lima sempurna untuk anak-anak, saya sangat salut dengan kekompakan antara orang tua/wali dan juga guru-guru lainnya. Tidak hanya kegiatan makan-makan namun dari mulai piket membersihkan kelas dan halaman sekolah di lakukan secara bersama bahkan ada jadwal piket bagi orang tua/wali.

BIODATA PENULIS



Nama : Umi Khudsiyah
Nim : T20185042
Tempat, Tgl lahir : Banyuwangi, 16 November 1998
Alamat : Dusun Krajan 1,
: RT/RW 012/003
: Desa. Tegalsari
: Kec. Tegalsari Kab. Banyuwangi
No. Telepon : 085784766629
Email : qutsia005566@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK AL-Khadijah 25 Tegalsari (2003-2005)
SD : SDN 1 Tegalsari (2006 – 2011)
MTS : MTS Diponegoro (2011- 2015)
SMK :SMKN 1 Tegalsari (2015 – 2017)

Pengalaman Organisasi

OSIS MTS DIPONEGORO (Seksi Humas)
DA (Dewan Ambalan) SMKN 1 TEGNALSARI (Seketaris)